

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DI PANTI ASUHAN
AISYIYAH KOTA SEMARANG**



Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Ita Oktasari Choiriyah

1901036155

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH

Nama Peserta Ujian	Ita Oktasari Choiriyah
NIM	1901036155
Program Studi	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DI PANTI ASUHAN AISYIYAH KOTA SEMARANG
Hari, Tanggal Ujian	
Waktu Ujian	
Tempat Ujian	
Pembimbing	1. Lukmanul Hakim, ST, M.Sc 2.
Ketua Sidang	
Sekretaris Sidang	
Penguji I	
Penguji II	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka KM 2 (kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (o24) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Ita Oktasari Choiriyah
NIM : 1901036155
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Implementasi Manajeamn Dakwah Di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 7 Juni 2023

Pembimbing.

Lukmanul Hakim M.Sc.

NIP. 199101152019031010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DI PANTI ASUHAN AISYIYAH KOTA
SEMARANG**

Oleh :

Ita Oktasari Choiriyah

1901036155

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP : 196708231993032003

Sekretaris Sidang

Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I.
NIP : 197709302005012002

Pengujian I

Suprihatiningsih, M. SI.
NIP : 197605162005012001

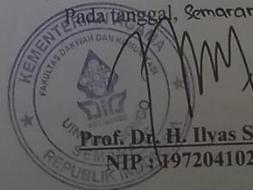
Pengujian II

Ibnu Fikri, S.Ag.M.Si.P.hD.
NIP : 197806212008011005

Mengetahui,
Pembimbing

Lukmanul Hakim M.Sc
NIP : 199101152019031010

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, Semarang, 20 Juli 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP : 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di Lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 24 Maret 2023

Tanda Tangan



Ita Oktasari Choiriyah

1901036155

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah mempertemukan penulis dengan kehidupan akademis yang berada pada jurusan manajemen dakwah di kampus tercinta ini. Serta yang telah memberika risikinya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian dan kuliah dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita nabi agung yaitu nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita umat Islam dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benerang hingga saat ini.

Selain doa dan usaha dari penulis juga terdapat pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam proses penyelesaian studi dan penyusunan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Dr. Siti Prihatiningtyas M.Pd.
4. Dosen Pembimbing, Lukmanul Hakim, ST, M.Sc. Yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Staf dan Pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah melayani dalam bidang Akademik dengan baik.
7. Bapak dan Ibu serta Kakak yang tercinta yang telah memberika dukungan moril serta materil. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan motivasi dan nasehatnya selama ini kepada penulis.
8. Teman-teman satu kelas MD D Angkatan 2019 yang selalu memberi dukungan, solid satu sama lain. Semoga kekompakan dan silaturahmi kelas kita akan terus berlanjut sampai kapanpun nanti.

Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Semoga karya ini mampu memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Semarang, 12 Juni 2023

Penulis,

Ita Oktasari Choiriyah

NIM. 1901036155

PERSEMBAHAN

Karya Ini Penulis Persembahkan Kepada:

1. Bapak Abu Chaer dan Ibu Kasirah selaku kedua orangtuaku. Kakak saya tercinta Ika Khaerul semoga karya ini mampu memberikan rasa Bahagia karna penulis telah menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.
2. Seluruh keluarga besar Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang yang selalu menjadi penyemangat kami dalam terus berproses untuk menjadi lebih baik.

MOTTO

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?”

(Terjemah Kemenag QS. Al-Ma'un:1)

فَإِنَّكَ الَّذِي يُدْعُ الْيَتِيمَ

“Itulah orang yang menghardik anak yatim”

(Terjemah Kemenag QS. Al-Ma'un:2)

وَلَا يَحْضُرْ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ

“ Dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin. “

(Terjemah Kemenag QS. Al-Ma'un:3)¹

ABSTRAK

Ita Oktasari Choiriyah (1901036155) dengan skripsi yang berjudul “*Implementasi Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang*”, Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2023.

Panti Asuhan merupakan wadah untuk anak-anak yang berasal dari keluarga prasejahtera dan juga wadah bantu anak-anak panti untuk mewujudkan mimpi. Banyaknya problematika yang terjadi pada Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang seperti kurangnya kedisiplinan anak asuh, kurangnya persiapan anak asuh dalam mengikuti kegiatan panti asuhan.

Penelitian ini membahas implementasi manajemen dakwah di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pengasuh, wakil pengasuh dan anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang. Objek penelitian ini adalah penerapan manajemen dakwah di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang dan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan trigulasi Teknik sebagai alat untuk mengecek keabsahan data dari sumber yang diperoleh.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang menerapkan manajemen dakwah mulai dari perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pelaksanaan dakwah, pengendalian dakwah. Dalam merencanakan dakwah Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang memiliki tujuan yaitu anak asuh dapat membaca al-quran serta memahami artinya, memahami Bahasa arab dasar serta berakhlakul karimah. Pengorganisasian dakwah ialah dengan membentuk kepengurusan dalam struktur organisasi. Pelaksanaan dakwah adalah semua rencana kegiatan yang sudah ditetapkan dan dijalankan sesuai rencana. Serta evaluasi atau pengendalian yang dilakukan dua bulan sekali.

Kata Kunci : Manajemen Dakwah, Implementasi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metodologi Penelitian	7
BAB II MANAJEMEN DAKWAH	15
A. Manajemen Dakwah	15
B. Beberapa Istilah Semakna Dengan Dakwah	23
BAB III MANAJEMEN DAKWAH DI PANTI ASUHAN AISYIYAH KOTA SEMARANG	35
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Aisyiyah	35
B. Program Kerja Panti Asuhan Aisyiyah	43
C. Pogram Dakwah Di Panti Asuhan Aisyiyah	47
D. Implementasi Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Aisyiyah.....	48
BAB IV Analisis Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang	52
A. Analisis Program Dakwah Di Panti Asuhan Aisyiyah	Error! Bookmark not defined.

B. Analisis Implementasi Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Aisyiyah

Error! Bookmark not defined.

BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran/Rekomendasi.....	81
DAFTAR PUSTAKA	i
LAMPIRAN	iv
BIODATA	vi

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tingkat Pendidikan Anak Panti Asuhan Aisyiyah.....	38
Tabel 3. 2 Usia Anak Panti Asuhan Aisyiyah.....	38
Tabel 3. 3 Status Anak Panti Asuhan Aisyiyah	38
Tabel 3. 4 Prosentase Kelulusan Dalam 5 Tahun Terahir	39
Tabel 3. 5 jadwal kegiatan harian Panti Asuhan Aisyiyah.....	44
Tabel 3. 6 Jadwal Kegiatan Mengaji Panti Asuhan Aisyiyah.....	45
Tabel 4. 1 Analisis SWOT Program Dakwah	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2 Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Program Dakwah	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Fungsi Manajemen Dalam Program Dakwah.....	52
Tabel 4. 4 Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen.....	57
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Fungsi Manajemen Dalam Implementasi Dakwah	63
Tabel 4. 6 Hasil Implementasi Manajemen Dakwah	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Panti Asuhan Aisyiyah	35
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Yayasan	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Bersama Pengurus Panti Asuhan Aisyiyah	iv
Lampiran 2 Foto Papan Nama Panti Asuhan	iv
Lampiran 3 Foto Asrama.....	iv
<i>Lampiran 4 Foto Saat kegiatan.....</i>	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 Foto Saat Kunjungan	v

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran Islam adalah gagasan yang ideal dan lengkap karena membahas setiap segi kehidupan manusia, baik kehidupan ini maupun kehidupan yang akan datang. Secara teologis, Islam adalah sistem nilai dan keyakinan yang bersifat ketuhanan dan transenden. Islam, dari aspek sosiologis, adalah fenomena peradaban, budaya, dan realitas sosial dalam keberadaan manusia dari perspektif sosiologis. Kegiatan dakwah merupakan praktik keagamaan yang digunakan untuk mengkomunikasikan ajaran Islam secara langsung kepada penganutnya dan umat manusia. Tugas ini diselesaikan baik secara lisan, tertulis, atau melalui tindakan nyata.³

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab dari kata: *Da'aYad'u-Da'watanyang* berarti memanggil, menyeru, mengajak menjamu. Dakwah secara etimologi tersebut dapat ditemukan dalam Q.S Ali Imran 104.

وَأْتَاكُمْ مِنَ اللَّهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ لِقَوْمٍ يُذَكَّرُونَ
وَأَلْتَمَسْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَشْيَاءِ الْحَلَالِ مَا نَكْفِيكُمْ
وَأَلْتَمَسْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَشْيَاءِ الْحَلَالِ مَا نَكْفِيكُمْ
وَأَلْتَمَسْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَشْيَاءِ الْحَلَالِ مَا نَكْفِيكُمْ

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*⁴

Dakwah Islam, dalam istilah lain, berarti menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas, seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW pada zamannya. Praktik dakwah setidaknya melibatkan tiga komponen: pembicara dakwah (*dai*), yang didakwahkan (*mad'u*), dan hal yang didakwahkan (materi dakwah, pesan, atau ajaran Islam).⁵

³ Muhammad Munir and Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (jakarta: Kencana, 2006).

⁴ Hamriani H M, "Organisasi Dalam Manajemen Dakwah," *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 2 (2013).

⁵ Dedy Susanto, "Pola Strategi Dakwah Komunitas Habaib Di Kampung Melayu Semarang," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 14, no. 1 (2014).

Keunikan Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang adalah tidak hanya menyantuni anak-anak kurang beruntung melainkan juga menyantuni lansia. Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang adalah suatu Lembaga pembinaan kesejahteraan sosial yang berada di bawah naungan Muhammadiyah yang memiliki tujuan untuk memberikan pertolongan dan pelayanan kepada anak asuh dengan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi.

Dakwah memainkan peran penting dalam mencapai tujuan ini. Dakwah pada hakekatnya adalah sesuatu yang erat kaitannya dengan ajaran Islam, termasuk yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits, serta hubungannya dengan manusia sebagai hamba Allah yang secara kodrati cenderung kepada agama. Tidak semua manusia yang ada dimuka bumi ini memiliki rasa ingin tahu agama, sehingga tidak semua dari mereka akan menjadi sasaran dakwah. Meskipun dalam garis besarnya Dakwah harus dikomunikasikan kepada siapapun, manusia yang menjadi sasaran dakwah adalah yang mempunyai keinginan mempelajari agama. Keberhasilan atau kegagalan islam dalam menghadapi perkembangan zaman sangat ditentukan kegiatan dakwah.⁶

Dakwah perlu disampaikan dalam format yang tepat. Dakwah harus terlihat aktual, faktual, dan konstektual. Faktual dalam artian berwujud dan nyata, aktual dalam arti menyelesaikan masalah, dan kontekstual dalam artian berkaitan dengan masalah yang dihadapi (Sulaiman & Putra, 2021). *An-nizam atau at-tanzhim*, yang berarti “tempat menyimpan segala sesuatu dan meletakkan segala sesuatu pada tempatnya”, demikian terjemahan kata manajemen dalam bahasa Arab. Pemahaman tentang skala aktivitas ini juga dapat dilihat sebagai aktivitas seseorang dalam menata, mengatur, dan berpikir, yang memungkinkannya untuk mengekspresikan dirinya, mengatur, dan merapikan segala sesuatu di sekitarnya, mengetahui dasar-

⁶ Lilik Jauharotul Wastiyah, “Peran Manajemen Dakwah Di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Tantangan),” *Idarotuna* 3, no. 1 (2020).

dasarnya, dan menciptakan kehidupan yang masuk serlaras. keharmonisan dengan orang lain dan dirinya sendiri.⁷

Kegiatan yang direncanakan, diatur, diarahkan, dan dikendalikan sebagai bagian dari proses manajerial. Istilah "proses" disertakan untuk menunjukkan tindakan yang diambil secara sistematis. secara teoretis dimulai dengan perencanaan didahulukan, diakhiri penendalian, sebelum kembali ke perencanaan.⁸ Maka dari itu Sangat penting memberikan arahan agama ataupun umum agar para anak-anak di Panti Asuhan Aisyiyah bisa hidup selaras serasi dengan yang lainnya, Di era globalisasi ini, lembaga Panti Asuhan memainkan peran penting. Hal ini karena tanggung jawab yang diemban lembaga ini sangat besar dalam hal menjamin kesejahteraan anak-anak asuh dan mempersiapkan generasi penerus bangsa ini bagi mereka yang “dirugikan” dari segi ekonomi dan orang tua.

Tahapan yang akan dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan dakwah disusun dengan menggunakan metode manajemen. *Da'i* harus mampu mengembangkan rencana dengan menggunakan strategi manajemen untuk menyelesaikan banyak masalah yang muncul saat ini. Teori-teori manajemen George R. Terry istilah POAC, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). dalam manajemen Perencanaan yang hati-hati dan pengorganisasian yang efektif akan melancarkan berdakwah. Pengorganisasian yang tepat akan melancarkan berdakwah dan control atas hasil dakwah sehingga bisa dilihat mana yang harus dipertahankan dan diperbaiki.

Untuk mencapai hasil terbaik, semua kegiatan harus direncanakan dan diatur dengan hati-hati. Tanpa persiapan yang matang, tidak ada yang bisa dilakukan. Gagal Merencanakan berarti merencanakan kegagalan.

⁷ Munir and Ilaihi, *Manajemen Dakwah*.

⁸ Mamduh Hanafi, “Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen,” *Managemen* 1, no. 1 (2015): 66.

Dakwah yang baik harus memiliki tujuan yang jelas, strategi yang terdefinisi dengan baik, dan ide yang komprehensif.⁹

Perencanaan merupakan salah satu komponen sunatullah, apalagi jika mengingat bagaimana Allah SWT menciptakan dunia dengan adil dan perencanaan yang cermat dengan tujuan yang jelas. Fokus tindakan manajerial adalah perencanaan. Karena kegiatan manajerial, sebaik apapun pelaksanaannya, tetap membutuhkan perencanaan. Langkah pertama dalam aktivitas apa pun yang melibatkan pemikiran tentang masalah terkait adalah perencanaan, yang akan membantu mendapatkan hasil terbaik. Oleh karena itu, perencanaan sangat penting jika prosedur dakwah ingin menghasilkan yang terbaik. Segala sesuatu ini membutuhkan rencana.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

Bagaimana implementasi manajemen dakwah di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

Mengetahui implementasi manajemen dakwah di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam hal ini, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi terkait permasalahan manajemen dakwah di panti asuhan.

⁹ Nur Alhidayatillah, "Dakwah Dinamis Di Era Modern," *Jurnal pemikiran islam* 41, no. 2 (2017).

¹⁰ Moh. Maufi bin Tohir, "Kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara Dalam Manajemen Dakwah," *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 7, no. 2 (2021): 367.

2. Secara praktis

Mengetahui pentingnya proses manajemen dakwah agar mencapai sebuah tujuan.

E. Tinjauan Pustaka

Demi menghindari terjadinya plagiarisme dan kesamaan dalam penyusunan penelitian, maka peneliti melakukan tinjauan Pustaka di berbagai penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Skripsi Putri Wulandari, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung tahun 2019 dengan judul “manajemen dakwah di Panti Asuhan muhammad ‘natsar desa margomulyo kecamatan jati agung lampung selatan”. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dimana permasalahan dilihat dari studi kasus. Teknik yang digunakan dalam mendapatkan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan dalam manajemen dakwah telah terlaksana dengan baik. persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji manajemen dakwah. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah tujuan penelitiannya, penerapan fungsi manajemen dalam pengembangan aktivitas dakwah.¹¹

Kedua, Jurnal Nur Muhammad Khadafi, Mahmuddin, Hamriani, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar tahun 2020 dengan judul “fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Panti Asuhan nahdhiyat kota makassar”. Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dimana penelitian ini memiliki kemampuan untuk mengamati, berintraksi dan mengumpulkan data responden. Teknik yang digunakan dalam mendapatkan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa peluang sangat penting karna dengan adanya peluang maka

¹¹ Putri Wulandari, “Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad’natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan” (2019).

penerapan fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan tersebut bisa dilaksanakan dengan baik. persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji manajemen dakwah. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah tujuan penelitiannya, mengetahui peluang dan tantangan penerapan fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan. ¹²

Ketiga, Skripsi Tiara Ayu Gina, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2021 dengan judul “manajemen dakwah Panti Asuhan budi mulya muhammadiyah sukarama bandar lampung”. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik yang digunakan dalam mendapatkan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pengorganisasian Panti Asuhan budi mulya sukarama dalam melaksanakan kegiatan dakwah di Panti Asuhan telah menerapkan fungsi perorganisasian dengan baik. persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji manajemen dakwah. Perbedaan penelitian terdahulu adalah tujuan penelitiannya, proses manajemen dakwah. ¹³

Keempat, Skripsi Muhammad Zulfikri Manurung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2021 dengan judul “manajemen dakwah di Panti Asuhan darul aitam kota medan”. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik yang digunakan dalam mendapatkan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kegiatan manajemen dakwah telah berjalan sesuai dengan perencanaan dakwah yang telah di rencanakan. persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengetahui implementasi

¹² Nur Mohamad Khadafi, Mahmuddin Mahmuddin, and Hamriani Hamriani, “Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar,” *Washiyah : Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 2 (2020).

¹³ Tiara Ayu Gina, “Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Budi Mulya Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung,” 2021.

manajemen dakwah. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah lokasi objek penelitiannya.¹⁴

Kelima, Skripsi Pujiati Yeni Muamanah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun 2020 dengan judul “penerapan fungsi penrencanaan manajemen dakwah terhadap proses belajar keagamaan di Panti Asuhan darrurohmah di desa godong grobogan”. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik yang digunakan dalam mendapatkan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa fungsi manajemen dakwah yang meliputi beberapa aspek perencanaan, program jangka panjang, program jangka tahunan yang sudah di jalankan sesuai rencana kerja. persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengetahui menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah lokasi objek penelitiannya.¹⁵

F. Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian Secara filosofis, metode penelitian bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari prosedur kerja mencari kebenaran. Epistemologi adalah studi tentang proses dimana sebuah teori mencari kebenaran. Kualitas kebenaran diperoleh dalam ilmu pengetahuan terkait dengan kualitas prosedur kerjanya.¹⁶

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Dengan metode deskriptif kualitatif, penelitian seperti ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk lebih memahami fenomena manusia atau sosial dengan mengembangkan gambaran lengkap dan kompleks yang dapat dikomunikasikan secara lisan, melaporkan pendapat mendalam dari

¹⁴ Muhammad Zulfikri Manurung, “Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan,” 2021.

¹⁵ Pujiati Yeni Muamanah, “Penerapan Fungsi Perencanaan Manajemen Dakwah Terhadap Proses Belajar Keagamaan Di Panti Asuhan Darurrohmah Di Desa Godong Grobogan.”

¹⁶ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi* (Universitas Brawijaya Press, 2017).

sumber informan, dan melakukan penelitian di lingkungan yang alami. Penelitian kualitatif adalah studi yang dilakukan dalam setting dunia nyata (alami) tertentu dengan tujuan untuk memeriksa dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa itu terjadi, dan bagaimana itu terjadinya.¹⁷

Creswell (2016) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi Langkah-langkah berupa dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam pengumpulan, analisis dan interpretasi data.

Metode penelitian ini bersifat deskriptif, artinya menjelaskan atau memberikan contoh suatu masalah. Tujuan dari studi deskriptif adalah untuk menggambarkan populasi, situasi, atau fenomena secara tepat dan sistematis.¹⁸ Penelitian kualitatif adalah riset bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Menurut Purwanto (2002) Strategi induktif adalah metode pengajaran yang dimulai dengan menguraikan berbagai situasi unik yang nantinya dapat diringkas menjadi fakta, prinsip, atau aturan. Memberikan contoh konkret terlebih dahulu sebelum beralih ke generalisasi.

2. Sumber Dan Jenis Data

Dalam penelitian kualitatif, dua jenis sumber data utama adalah kata-kata dan perbuatan. Jenis sumber data lainnya termasuk dokumen, sumber data tertulis, gambar, dan statistik. Sumber informasi utama adalah individu-individu yang diamati atau diwawancarai dan dicatat kata-kata dan perbuatan mereka. Sumber data primer didokumentasikan dengan menggunakan catatan tertulis, rekaman video atau audio, foto, atau film. Sumber data lain yang diambil dari sumber tertulis dapat dirinci menjadi buku dan majalah ilmiah, arsip,

¹⁷ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021).

¹⁸ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Get Press, 2022).

dokumen pribadi, dan dokumen resmi.¹⁹ Terdapat dua jenis data yang digunakan yaitu.

a) Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk mengatasi masalah atau melanjutkan tujuan mereka dalam penelitian eksploratif, deskriptif, atau kausal melalui penggunaan metode pengumpulan berupa survai atau observasi. Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada pihak pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah struktur data historis mengenai variabel yang telah dikumpulkan dan disusun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai Website Internet, perpustakaan umum dan lembaga pendidikan, pembelian dari perusahaan yang memang khusus menyajikan data sekunder, dan lain-lain.²⁰

Informasi yang dikumpulkan dari lapangan atau langsung digunakan untuk bahan penelitian disebut sebagai data.²¹

jenis data umumnya terdapat ada dua yaitu kuantitatif dan kualitatif yang dijelaskan di bawah ini, pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada data kualitatif dalam melakukan analisis.

a. data kuantitatif

Data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk angka dikenal dengan data kuantitatif. Jenis data ini dapat diolah

¹⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019).

²⁰ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis - Paragidma Kuantitati* (Grasindo, 2005).

²¹ I made laut mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*, Anak Hebat Indonesia (Anak Hebat Indonesia, 2020).

menggunakan rumus matematika atau dianalisis menggunakan sistem statistik.

b. data kualitatif

Kata-kata atau verbal merupakan contoh data kualitatif. Wawancara adalah cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh data kualitatif.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dapat dilakukan dengan survei, dengan cara ini, data yang diperoleh merupakan data primer yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan kita, dapat juga dilakukan pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan metode diskusi terarah atau wawancara mendalam.²²

a) Pengamatan (*Observasi*)

menurut Fuad & Supto (2013 : 11) mendefinisikan observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan. Penelitian kualitatif observasi dilakukan saat grand tour observatin. Pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu objek, kondisi, situasi, aktivitas, atau perilaku merupakan teknik observasi.

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif untuk mengumpulkan data penelitian ini sehingga peneliti dapat melakukan pengamatan peristiwa yang terjadi dan terlibat langsung dalam proses pengumpulan informasi untuk mengatasi masalah yang menjadi masalah penelitian.

Teknik observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi kegiatan manajemen dakwah di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang, selain itu observasi digunakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dengan menggunakan Teknik wawancara.

²² Eko Budiarto and Dewi Anggraeni, *Epidemiologi*, 2nd ed. (Egc, 2003).

c) Wawancara (*interview*)

Menurut Saroso (2017:47) wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Peneliti dapat mengumpulkan berbagai data dari responden selama wawancara dalam berbagai setting dan keadaan. Namun, penting untuk menggunakan wawancara dengan hati-hati dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber.

Pada penelitian ini peneliti melakukan proses interview langsung kepada pengasuh dan anak asuh tentang implementasi kegiatan manajemen dakwah di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang.

d) Dokumentasi

Menurut Fuad & Sapto (2013 : 61) dokumentasi merupakan salah satu sumber data skunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi disiapkan karena adanya permintaan dari seorang peneliti. Selanjutnya Studi dokumentasi dapat dianggap sebagai metode pengumpulan data dengan menggunakan bahan tertulis yang dikeluarkan oleh Institut yang menjadi objek penelitian.²³

4. Uji Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan data memerlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), peralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*). Data adalah segalasegalanya dalam penelitian. Data harus benar-benar valid.

Dalam penelitian ini menggunakan trigulasi data sumber, trigulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai pertimbangan. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data dokumen yang ada, wawancara dengan berbagai sumber terkait dengan

²³ Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pandemi Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021).

implementasi standar proses. Sebagai contoh, dalam melakukan wawancara kepada ustad terkait pengawasan yang dilakukan peneliti, juga melakukan konfirmasi kepada pengasuh panti asuhan, apakah yang disampaikan oleh ustad sesuai dengan kenyataan serta melakukan pengecekan dokumen.

Penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik keabsahan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh keabsahan data agar adat yang didapat dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.²⁴

5. Teknik Analisis Data

Dengan mengkategorikan data, mendeskripsikannya dalam satuan-satuan, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi pola, memilih mana yang penting dan apa yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan yang jelas baik bagi diri sendiri maupun orang lain, analisis data adalah proses pengumpulan yang sistematis. data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.²⁵

a) Data Reduksi (*Data Reduction*)

Mereduksi data memerlukan pemadatan, pemilihan elemen kunci, pemusatan perhatian pada hal yang penting, pencarian tema dan pola, dan penghilangan informasi yang tidak relevan. Abstraksi adalah metode untuk meminimasi data. Abstraksi adalah upaya untuk memadatkan ide, prosedur, dan proposisi esensial yang harus dipertahankan agar data penelitian dapat memuatnya. Dengan kata lain, peneliti selalu menggunakan proses reduksi data ini ketika melakukan penelitian untuk membuat core notes dari data yang diperoleh dari hasil data mining.

Dengan demikian, tujuan dari meminimasi data ini adalah untuk membuat informasi yang diperoleh dari data mining lapangan

²⁴ Ana Mardiana, Muhamad Idris, and Wandiyu, *Konsep Batanghari Sembilan Dalam Sejarah Dan Kebudayaan Melayu Sumatera Selatan Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal* (Penerbit Lakeisha, 2021).

²⁵ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Penerbit Aksara Timur, 2017).

menjadi lebih sederhana. Data yang diperoleh melalui data mining tentu saja sangat kompleks, dan tidak jarang ditemukan data yang tidak ada hubungannya dengan topik penelitian tetapi tercampur dengan data yang ada. Karena kendala data tersebut, peneliti harus menyederhanakan data dan menghilangkan informasi yang tidak terkait dengan manajemen dakwah di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang. Sehingga tujuan penelitian adalah untuk menjamin data yang telah diolah masuk dalam ruang lingkup penelitian selain untuk penyederhanaan data.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan menyediakan kumpulan data terstruktur yang memungkinkan untuk pengambilan kesimpulan. Karena data yang dikumpulkan selama metode penelitian kualitatif biasanya berbentuk narasi, maka harus disederhanakan tanpa mengorbankan integritasnya

Data disajikan sehingga keseluruhan gambar atau aspek spesifik dari keseluruhan gambar dapat dilihat. Peneliti saat ini sedang berusaha mengkategorikan dan menampilkan data sesuai dengan manajemen dakwah di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang.

c) Kesimpulan (*Conclusion*)

Dalam proses analisis data, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada bagian ini, peneliti menyajikan temuan berdasarkan data yang terkumpul. Tujuan ini adalah untuk mengekstraksi makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari koneksi, kesejajaran, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan pernyataan subyek penelitian dengan makna manajemen dakwah di Panti Asuhan Aisyiyah Semarang.

Tahapan tersebut di atas tidak terjadi begitu saja, terutama tahap reduksi data dan penyajian. Setelah data disajikan, terkadang juga dibutuhkan lebih banyak reduksi data sebelum membuat kesimpulan. Langkah-langkah yang tercantum di atas bagi penulis merupakan bagian dari rencana analisis data tetapi bukan metode analisis data. Karena, metode sudah paten sedangkan strategi bisa dilakukan dengan keluwesan peneliti dalam menggunakan strategi tersebut. Dengan begitu kebiasaan peneliti menggunakan metode analisis kualitatif menentukan kualitas analisis dan hasil penelitian kualitatif.

26

²⁶ Siyoto Sandu and m. ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015).

BAB II

MANAJEMEN DAKWAH

A. Manajemen Dakwah

1. Manajemen

Kata manajemen secara etimologis berasal dari bahasa Inggris, yang berarti management, yang artinya keterlaksanaan. Dengan kata lain, manajemen adalah cara yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasikan upaya untuk mencapai suatu tujuan. Istilah manajemen dalam Bahasa arab *An-nizhâm atau at-tanzhim*, yang berarti tempat menyimpan segala sesuatu dan meletakkan segala sesuatu pada tempatnya.

Pemahaman skala aktivitas ini juga dapat dilihat sebagai aktivitas menata, mengorganisasi, dan berpikir yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya, dan menciptakan keharmonisan baik dalam kehidupan pribadinya. dan kehidupan orang lain.

Dengan demikian, secara keseluruhan definisi manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu:
- b) Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain:
- c) Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan dalam bahasa sederhananya, pengertian manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan bekerja dengan orang lain dalam

suatu kelompok yang terorganisir guna mencapai sasaran yang ditentukan dalam organisasi ataupun Lembaga.²⁷

2. Fungsi Manajemen

Fungsi pokok atau tahapan-tahapan manajemen merupakan suatu proses yang meliputi fungsi manajemen. Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.²⁸

Tokoh manajemen pertama yang memperkenalkan fungsi manajemen adalah Henry Fayol (awal abad ke 20). Elemen-elemen fungsi manajemen yang diajukan Fayol meliputi, merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan.

George R. Terry pada tahun 1985 dalam bukunya *Principles of Management* mengemukakan empat elemen dari fungsi manajemen yaitu:

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan sifatnya pedoman pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memonitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan, guna mencapai tujuan organisasi. Hal-hal penting yang terdapat dalam perencanaan berupa alokasi sumberdaya, jadwal dan aksi - aksi yang penting lainnya. Rencana dapat dibagi atas beberapa kategori, yaitu rencana strategi dan rencana operasional. Rencana strategi merupakan rencana umum yang berlaku bagi sebuah organisasi, sedangkan rencana operasional adalah rencana yang mengatur kegiatan sehari-hari anggota. Rencana operasional ini berfungsi sebagai alat eksekusi bagi rencana strategis.

²⁷ Munir and Ilaihi, *Manajemen Dakwah*.

²⁸ Dedy Susanto, "Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah Rw IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang" 15, no. 5 (2015).

Kedudukan rencana sangat penting, dan menentukan keberhasilan organisasi. Tujuan dari perencanaan dapat disebut disini, yaitu (Julitriarsa & Suprihanto, 2001):

- 1) Alat dan pedoman pengawasan organisasi.
- 2) Memilih dan menentukan alternatif terbaik.
- 3) Memberikan pengarahan bagi manajer dan pegawai dalam pelaksanaan kegiatan.
- 4) Mengurangi ketidakpastian/resiko kegagalan.
- 5) Mendorong tercapainya tujuan organisasi.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya agar mereka berhasil menjalankan strategi yang digariskan dalam rencana dapat diartikan sebagai pengorganisasian. Berdasarkan struktur organisasinya, pengorganisasian memiliki kemampuan untuk membagi tugas ke dalam berbagai komponennya.

Berbagai tingkatan dan jenis sumber daya manusia sepenuhnya tergabung dalam fungsi pengorganisasian ini. Posisi kepemimpinan memainkan peran penting dalam menentukan apakah tujuan organisasi berhasil dicapai karena membantu mencegah distorsi dalam pelaksanaan peran, tugas, tanggung jawab, dan wewenang. Disini seorang pemimpin (top manajer, middle manager dan low manager), hendaknya memiliki gaya yang sesuai saat memimpin dan menggerakkan SDM dalam menjalankan fungsi manajemen.

Gaya kepemimpinan merupakan suatu sifat, kebiasaan, temperamen, kepribadian dan watak yang membuat pemimpin itu di hormati dalam lingkungannya. Dengan gaya kepemimpinannya, seorang pemimpin mampu mempengaruhi pegawai/bawahannya untuk bekerja dengan baik sehingga fungsi manajemen dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Untuk dapat tampil sebagai pemimpin - pemimpin yang diterima, dipercayai, dan dihormati

pegawainya maka seorang pemimpin patut memiliki karakteristik (Sahadi, Taufiq, & Wardani, 2020) :

- 1) Cerdas: Memahami masalah secara komprehensif, kreatif solutif, tidak reaktif, dan tenang dalam menghadapi masalah.
- 2) Bertanggung jawab: pemimpin yang ideal mampu bertanggung jawab atas dirinya dan organisasi yang dipimpinnya.
- 3) Jujur: kejujuran yang dimiliki akan memberikan teladan bagi anggota untuk mengikuti perkataan yang disampaikan.
- 4) Dapat dipercaya: pemimpin yang dapat dipercaya akan menggerakkan organisasi untuk lebih maju.
- 5) Inisiatif : mampu memberikan keputusan yang tepat dan solutif.
- 6) Konsisten dan Tegas: tindakan sesuai dengan perkataan dan percaya diri mengungkapkan kebenaran.
- 7) Adil: mampu bertindak tidak diskriminatif dalam mengambil keputusan maupun tindakan.
- 8) Lugas: berkomunikasi sesuai kaidah dan sesuai pokok pembicaraan dan mudah dipahami. ²⁹

c) Pengarahan (*Actuating*)

Actuating adalah upaya seorang pemimpin agar orang-orang melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya guna mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh kelompok. ³⁰

Selama proses pengarahan berlangsung, maka kepemimpinan pada berbagai level harus pula melakukan bimbingan, membagi tugas, dan memberi pemahaman agar visi dan misi dapat dijalankan.

²⁹ Muhfizar et al., *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)* (Media Sains Indonesia, 2021).

³⁰ Uswatun Niswah and muhamad rizal Setiawan, "Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren" 9, no. April (2019).

d) Pengawasan (*Controlling*)

Tujuan pengawasan sebagai fungsi manajemen adalah untuk melakukan penyesuaian di seluruh proses manajerial, mulai dari mengatur hingga bertindak. Kesalahan dalam peran manajemen dapat dihindari dengan pengawasan ini. Ini juga menilai kinerja pekerja dan hasil pekerjaan selain fungsi koreksi pengawasan. Derajat pencapaian target dari rencana dapat dilihat dengan evaluasi ini, dan pada saat yang sama, hambatan pencapaian target dapat diidentifikasi. Fungsi pengawasan ini dapat berjalan efektif dan efisien, jika tindakan dibawah ini dilaksanakan *routing*, *scheduling*, dan *dispatching*.³¹

3. Unsur-unsur Manajemen

Seorang manajer akan membutuhkan sumber daya manajemen, juga dikenal sebagai komponen manajemen, untuk mencapai tujuan. Sistem pengelolaan yang baik terdiri dari komponen-komponen manajemen. Jika salah satu komponennya buruk, maka akan berdampak buruk pada tujuan yang akan di bawah standar. Burhanudin, A. (2014), dan Amalia D. (2017), menulis unsur-unsur manajemen meliputi:

- a. *Man*, adalah unsur manusia. Unsur manusia adalah unsur yang paling menentukan dalam manajemen. Tanpa puing-puing manusia, pekerjaan tidak akan berjalan normal. Dalam wujud aslinya, manusia adalah makhluk pekerja. Umat manusia tidak hanya menciptakan tujuan, tetapi juga memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Unsur manusia harus ditangani dengan hati-hati dalam situasi ini. Pengelolaan unsur manusia di dalam manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan.
- b. *Money*, adalah unsur uang. Uang adalah unsur manajemen yang dapat digunakan untuk membantu mencapai tujuan tertentu.

³¹ Muhfizar et al., *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)*.

Pengelolaan keuangan akan berdampak pada seberapa baik suatu proses manajemen berjalan. Manajemen keuangan harus dihitung secara logis, efektif, dan efisien sebagai hasilnya.

- c. *Material*, adalah unsur bahan. Material adalah sumber bantuan utama proses manajemen. Tanpa bahan, proses manajerial tidak akan berfungsi. Manusia menggunakan bahan sebagai alat dalam proses manajemen untuk mencapai tujuan.
- d. *Methods* atau metode, adalah keputusan bagaimana melaksanakan pekerjaan dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti target, sumber daya, waktu, dan uang untuk mencapai tujuan. Metode yang baik akan mempermudah pekerjaan. Manajemen menjadi hasil guna.
- e. *Machines* atau mesin, adalah alat yang digunakan oleh orang untuk mempercepat penerapan manajemen dalam mencapai tujuan. Mesin membuat waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke sana lebih cepat dan lebih efektif. Namun, diperlukan sumber daya manusia yang andal untuk menangani mesin. Orang yang benar-benar menyadari sistem dan terampil merawatnya.
- f. *Minutes* atau waktu, waktu yang dihabiskan untuk melaksanakan proses manajemen. Tujuan dapat dicapai secara efektif dan cepat dengan manajemen waktu yang baik. Pasar atau market, khususnya masyarakat secara keseluruhan, merupakan khalayak sasaran hasil pengelolaan produk. Salah satu komponen penting adalah pasar. Proses pembuatan akan terhenti dan proses manajemen selanjutnya tidak akan berfungsi jika produk manajemen tidak dianut oleh masyarakat luas. Keahlian pemasaran diperlukan jika barang manajemen ingin diterima dan diakui oleh masyarakat umum.

Unsur-unsur manajemen membentuk sistem manajerial yang baik. Jika salah satu di antaranya tidak baik atau tidak ada, maka akan berimbas pada pencapaian tujuan. Setiap unsur memiliki fungsi

masingmasing yang saling berkaitan erat satu sama lainnya dalam rangka menunjang pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.³²

4. Implementasi

Suatu tindakan atau pelaksanaan strategi yang dipersiapkan dengan cermat dan matang disebut implementasi. Implementasi juga terkadang disebut sebagai aplikasi atau pelaksanaan dengan kata yang lebih sederhana. Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman,2004:70) mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Van Meter dan Van Horn (dalam Wahab2006:65) mengatakan bahwa implementasi merupakan tindakan tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintahan atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Istilah implementasi sebenarnya mengacu pada aktivitas, tindakan, atau mekanisme sistem. Mekanisme mengisyaratkan bahwa pelaksanaan bukan sekedar kegiatan melainkan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh sesuai dengan acuan atau norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu. Implementasi dideskripsikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, yang artinya bahwa setiap kegiatan yang akan di laksanakan merupakan implementasi yang sungguh-sungguh.³³

5. Dakwah

Menurut hukum Islam, metode dakwah melibatkan pembinaan keyakinan yang lebih besar pada orang. Yang dimaksud dengan “proses” adalah tindakan yang berlangsung terus menerus,

³² Suranto, *Inovasi Manajemen Pendidikan Di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar* (CV Kekata Group, 2019).

³³ Mozes M Wullur and Sjamsi Pasandaran, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2023).

berkelanjutan, dan bertahap. Peningkatan kualitas positif, seperti dari buruk ke baik atau dari baik ke lebih baik, adalah perbaikan. Peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan tindakan adalah tanda tumbuhnya iman. Syariat Islam adalah standar dakwah Islam, membedakannya dari konsep dakwah yang lebih luas. Masalah-masalah yang berkaitan dengan dakwah harus berpegang pada Al-Qur'an dan Hadist sebagai dasar hukum Islam.³⁴ Dakwah dalam kehidupan modern merupakan suatu hal yang cukup penting, karena persoalan hidup dan kehidupan manusia semakin kompleks.³⁵

teknik dakwah saat ini berkembang sejalan dengan perubahan tempat dan waktu, namun prinsip-prinsip tuntunan masyarakat Islam tetap sama. Masyarakat Islam adalah masyarakat yang terbuka dimana ajaran amar ma'rufnahi munkar dapat berkembang dan menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya. Agar dakwah Islam dapat diterima oleh semua kalangan, maka berbagai kegiatan dakwah sangat erat kaitannya dengan perubahan yang dialami manusia dan tidak terlepas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memungkinkan manusia untuk menguasai, mengelola, dan memanfaatkan alam untuk kepentingan umat manusia. manfaat kemanusiaan.³⁶

6. Pengertian Analisis SWOT

Pada bab terdahulu dikemukakan bahwa SWOT akronim untuk kata-kata Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), Threats (ancaman). Umumnya SWOT sering digunakan sebagai teknik analisis dalam suatu perusahaan dan bisnis, Walaupun demikian, dewasa ini teknik analisis SWOT telah digunakan juga oleh Organisasi organisasi dan kolembagaan yang bersifat sosial kemasyarakatan.

³⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Kencana, 2019).

³⁵ Usfiyatul Marfu'ah, "Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural," *Islamic Communication Journal* 2, no. 2 (2018).

³⁶ Awaludin Pimay and fania mutiara Savitri, "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021).

Analisis SWOT merupakan merupakan Instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut menurut Sondang P. Slagian terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan atau organisasi untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa analisis SWOT merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk memformulasikan strategi suatu organisasi dengan harapan setelah mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dapat menentukan strategi yang efektif guna memperoleh hasil atau tujuan yang diharapkan.³⁷

B. Beberapa Istilah Semakna Dengan Dakwah

Makna dakwah berbasis bahasa serta definisi ahli mirip dengan istilah seperti *tabligh*, *khutbah*, *nashahah*, *tabsyir wa tandzir*, *washiyyah*, *amar makruf nahi mungkar*, dan *tarbiyah wa ta'lim*. Masing-masing kata ini berasal dari bahasa Arab, yang telah menjadi sebagai istilah untuk agama Islam dan sering digunakan dalam budaya Muslim. Namun, terjemahannya sering tidak tepat. Untuk dapat menelusuri asal-usul istilah tersebut kembali ke sejumlah ayat Al-Qur'an untuk mempelajari apa yang tersirat di dalamnya.

1. Tablig

Dalam berbagai pembentukan katanya, kata ini dikemukakan AlQur'an sebanyak 77 kali (Asep Muhiddin, 2002: 63). menyampaikan adalah makna awal *tabligh*. Ini mengacu pada menyebarkan ajaran Islam kepada orang lain dalam tindakan dakwah *tabligh*. *Tabligh* berfungsi

³⁷ Siti Prihatiningtyas, *Strategi Dakwah Islam Menggunakan Analisis SWOT* (Semarang: Fatawa Publishing, 2021).

sebagai pengenalan dasar tentang Islam. Pelakunya disebut sebagai mubaligh, khususnya mereka yang melakukan tabligh. Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni (1993: 19) meletakkan tablig pada tahapan awal dakwah. Tahapan berikutnya adalah pengajaran dan pendalaman ajaran Islam. Setelah itu, penerapan ajaran Islam dalam kehidupan. Sebagai tahapan awal, tablig sangat strategis. Keberhasilan tablig adalah keberhasilan dakwah, kegagalan tablig juga kegagalan dakwah.

Meskipun tanggung jawab mubaligh hanyalah menyampaikan ajaran Islam, namun penyampaiannya harus menyeluruh secara menyeluruh dan mudah dipahami oleh para mitra dakwah. *Baligh* atau *qaulan baligha* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan komunikasi dakwah yang mengesankan dan sederhana (OS. an-Nisaa' (41: 63). Oleh sebab itu, dalam surah Yaasiin (36) ayat 17 disebutkan bahwa tugas para nabi adalah tablig dengan bahasa yang jelas (*al-balagh al-mubin*). Dengan demikian, target utama tablig adalah ranah kognitif (pemahaman dan pemikiran), bukan ranah afektif (sikap) maupun konatif (perilaku) mitra dakwah.

2. Nasihat

Nasehat yang diberikan dalam rangka dakwah lebih bersifat individual, privat, dan empat mata. Nasehat merupakan Konseling yang mengatasi keagamaan seseorang. Setiap individu memiliki masalah yang berbeda, sehingga penasehat harus jeli dalam menilai kondisi kesehatan kliennya. (*Al-nashihah wa al-irsyad*), atau teknik bimbingan dan konseling, adalah sesuatu yang harus dia kuasai. Penasihat (*naashih*) perlu memiliki empati terhadap pelanggannya. Ilmu Hudluri mengacu pada praktik membenamkan diri sepenuhnya dalam pengalaman orang lain. (Jalaluddin Rakhmat, 2002: 206).

3. Tabsyir Dan Tandzir

Dalam Al-Oura'n, basyir dan nadzir, dua kata, selalu digunakan untuk menyebut tabsyir dan tandzir secara bersamaan. Kata basyir selalu didahulukan dari kata nadzir ketika keduanya disebutkan. Hal ini bisa

dimaknai sebagai mewajibkan tafsir untuk lebih diutamakan daripada tanzir. Islam harus digambarkan sebagai berita gembira bukan sebagai acaman. Hal ini sesuai dengan hakikat Islam sebagai akidah yang sederhana untuk diikuti dan kaya akan ilmu dan manfaat. Tidak ada ajaran Islam yang sulit untuk diterapkan. Tidak ada satu pun ajaran Islam yang memiliki efek negatif pada orang atau masyarakat. Semakin banyak Anda mempelajari Islam, semakin banyak kekaguman yang diperoleh.

4. Khutbah

khutbah sekarang memiliki arti yang berbeda dari pidato secara umum menjadi pidato atau ceramah agama dalam ritual keagamaan. Aboebakar Atjeh (1971: 6) mendefinisikan khotbah sebagai dakwah atau tablig yang diucapkan dengan lisan pada upacara-upacara agama, seperti khotbah Jumat, khutbah Hari Raya, khotbah nikah, dan lain-lain yang mempunyai corak, rukun, dan syarat tertentu.

Mencermati pengertian khutbah di atas, yang telah berkembang dari pidato atau ceramah menjadi pidato khusus pada acara-acara ritual keagamaan, maka yang membedakan khutbah dengan pidato lainnya adalah adanya pedoman yang tegas dalam hal waktu, isi, dan penyampaian khutbah. Misalnya, khutbah Jum'at hanya boleh dilakukan pada saat shalat Jum'at dan tidak boleh menyertakan humor atau sesi tanya jawab seperti ceramah biasa.

5. Washiyah Atau Taushiyah

Ungkapan ini hampir identik dengan dakwah. Washiyah adalah pesan atau perintah tentang sesuatu. Taushiyah adalah istilah untuk menyampaikan wasiyah. Kemudian, dalam wasiat, kalimat ini ditulis dalam bahasa Indonesia. Istilah "washiyah" dan kata "pembangunan" dalam Al-Qur'an dan al-Hadits memberikan dasar untuk pengertian ini. wasiat secara dipahami secara sempit dalam fiqih sebagai pemberian harta atau pembebasan budak yang dilakukan oleh seseorang kepada orang atau kelompok orang lain sebelum dia meninggal, baik melalui

pernyataan wasiat yang eksplisit atau ambigu. (Ibnu Rusyd al-Ourthubi, t.t.: II: 252). Wasiat wajib dilaksanakan oleh penerima wasiat selama tidak bertentangan dengan agama.

Wasiat dalam konteks dakwah berbentuk pesan moral yang wajib dilaksanakan oleh penerimanya. Nabi SAW kadang kala memberi wasiat baik sebelum maupun sesudah seseorang memintanya. Dibandingkan dengan pesan lainnya, pesan moral wasiat sangat penting. Tidak ada sarana komunikasi lain untuk kata ini selain kemauan. Ini bukan hanya arahan yang perlu diikuti, tetapi juga perintah. Hukuman moral yang ketat dapat dikenakan karena gagal melaksanakan wasiat. Meski siapapun bisa menjalankannya.

6. Tarbiyah Dan Ta'lim

Definisi kedua kata ini tidak jauh berbeda dengan dakwah. Pendidikan dan pengajaran memiliki pengertian yang luas untuk keduanya. Pendidikan adalah transformasi nilai, ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang membentuk cara pandang, sikap, dan perilaku masyarakat. Proses pendidikan adalah metode membawa perubahan masyarakat, sudut pandang, pendapat dan pemikiran. Hal yang sama berlaku untuk dakwah. Definisi kata "tarbiyah" mencakup istilah mengasuh, mendidik, memelihara, tumbuh, tambah besar, dan menjadikan. (Munawwir, 1997: 469). Dalam Al-Our'an, kata tarbiyah dan kata yang bersumber darinya banyak digunakan untuk masalah riba yang berarti tambah. Hanya ada dua ayat yang diartikan mengasuh, yaitu dalam surah al-Israa' (17) ayat 24 tentang kepengasuhan kedua orangtua dan surah al-Syuaraa' (26) ayat 18 tentang kepengasuhan Nabi Musa a.s. oleh Fir'aun. Selain menafkahi anak secara fisik, pola asuh menanamkan nilai-nilai melalui pergaulan yang berdampak pada bagaimana mereka berperilaku. Nilai-nilai yang ditanamkan pada anak oleh keluarganya memiliki pengaruh kuat pada kepribadian mereka. Tarbiyah, kemudian, berurusan dengan pengasuhan dan juga

pendidikan. Anak-anak dalam tarbiyah menerima makanan, pakaian, tempat tinggal, pengajaran, nasihat, keterampilan, dan keteladanan.

7. Amar Makruf Nahi Mungkar

Makruf Lawan dari mungkar (melakukan sesuatu yang bertentangan dengan logika dan Al-Qur'an). Ma'ruf adalah istilah yang berasal dari kata kerja bahasa Arab arafa, yang berarti mengetahui. Makruf kemudian adalah sesuatu yang diakui, dipahami, diterima, dan cocok. Mungkar, sebaliknya, dibenci, ditolak, dan tidak pantas. Makruf dan Munkar karena itu lebih fokus pada norma dan adat masyarakat. Menurut aturan fikih, "adat dapat dijadikan hukum". (*aladah muhakkamah*). Apa yang dianggap makruf oleh satu masyarakat mungkin tidak makruf oleh masyarakat lainnya. Syariah, bagaimanapun, adalah tolok ukur utama untuk penilaian tradisi. (*al-adah al-shahihah*). Allah SWT sering memerintahkan manusia melakukan sesuatu yang makruf dalam surah an-Nisaa' (4) ayat 5, 6, dan 19 serta sejumlah ayat lainnya.

Setiap Muslim memiliki kewajiban untuk menegakkan amar makruf nahi mungkar, yang juga menentukan status mereka sebagai orang beriman. Menurut kualifikasi mereka, individu terdekat mendapat prioritas untuk implementasi. Meninggalkan perintah ini dianggap berdosa, dan diancam dengan laknat dan siksa di dunia dan akhirat. (al-Ghazali, t.t.: II: 303).

Di masyarakat, orang mengenal ungkapan amar makruf nahi mungkar, yang sering ditulis dengan "amar makruf nahi mungkar". Ungkapan ini sering digunakan oleh Nabi SAW dan para sahabatnya pada masa Islam klasik. Dakwah belum seterkenal Amar Makruf Nahi Mungkar. Menurut gerakan Mutazilah, me jadikan amar makruf nahi mungkar adalah salah satu dari tiga rukun agama Islam (pilar keimanan)

38.

³⁸ Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*.

7. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

Istilah *da'i* secara umum digunakan untuk merujuk pada seorang mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun pada kenyataannya istilah ini memiliki arti yang sangat sempit karena orang sering mengaitkannya dengan seseorang yang menyampaikan ajaran Islam secara lisan, seperti seorang penceramah, khatib, dll. Siapa pun yang menyebut dirinya pengikut Nabi Muhammad harus menjadi *da'i*, dan tindakannya harus didukung oleh bukti yang nyata dan dapat dipercaya. Karena itu ia harus mengetahui isi dakwah dari perspektif akidah, syariah, dan akhlak. Orang-orang tertentu diharuskan untuk berkhotbah tentang topik-topik yang memerlukan pengetahuan dan kemampuan khusus.

Da'i juga harus memahami bagaimana mengkomunikasikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan. Mereka juga harus memahami bagaimana menggunakan dakwah untuk solusi atas masalah yang dihadapi umat. Serta metode yang menjadikan agar perilaku dan pikiran manusia tidak melenceng.

Mad'u, atau semua manusia, merujuk pada mereka yang menjadi tujuan dakwah atau mereka yang menjadi penerimanya. Ini termasuk individu dan kelompok orang, apakah mereka Muslim atau tidak. Dakwah berusaha meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, dan ihsan di antara orang-orang yang sudah beragama Islam sebagai lawan dari upaya mengonversikan orang-orang yang belum beragama Islam.

Al-Qur'an secara umum menyatakan bahwa ada tiga kategori *mad'u*: beriman, kafir, dan munafik. *Mad'u* selanjutnya dibagi menjadi kelompok-kelompok yang berbeda dalam tiga kategori besar ini. Misalnya, orang beriman terbagi menjadi tiga kelompok: *dzalim*

linafsih, mugtashid, dan sabigun bilkhairat. Ada dua jenis orang kafir: *kafir zimmi* dan *kafir harbi*. Ada banyak jenis mad'u, Oleh karena itu klasifikasi mad'u setara dengan klasifikasi manusia dalam hal pekerjaan, ekonomi, dan faktor lainnya. Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Golongan cerdas cendekiawan yang mencintai kebenaran, dan berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu orang yang kebanyakan belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, ialah mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara lebih mendalam lagi.

Maddah dakwah adalah isi dari materi yang disampaikan oleh da'i kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1. Masalah Akidah (Keimanan)

Iman Islam merupakan isu utama yang dijadikan landasan dakwah. Moralitas manusia akan dibentuk oleh unsur keimanan ini. Oleh karena itu, topik akidah, atau iman, merupakan materi pertama yang dijadikan materi dalam dakwah Islam.

2. Masalah Syariah

Syariah, atau hukum Islam, sering disebut sebagai cermin peradaban karena, ketika masyarakat berkembang dan menjadi sempurna, hukumnya mewakili hal tersebut. Sumber peradaban Islam yang menjaga dan mempertahankannya sepanjang sejarah adalah penerapan syariah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi landasan budaya umat Islam.

3. Masalah Mu'amalah

Islam adalah agama yang menekankan urusan mu'amalah dalam porsi yang lebih besar dari pada urusan ibadah. Islam lebih memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi sebagai masjid, tempat ibadah | kepada Allah. Ibadah secara mu'amalah disini, diartikan sebagai ibadah yang meliputi hubungan dengan Allah SWT dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Cakupan aspek *mu'amalahjauh* lebih luas daripada ibadah. Statement ini dapat dipahami dengan alasan:

- a. Dalam Al-Qur'an dan al-Hadis mencakup proporsi terbesar sebagai sumber hukum yang berkaitan dengan urusan *mu'amalah*.
- b. Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan yang diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan. Jika urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka kafarat-nya (tebusannya) adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan *mu'amalah*. Sebaliknya, jika orang tidak baik dalam urusan *mu'amalah*, maka urusan ibadah tidak dapat menutupinya.
- c. Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan dan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunah.

4. Masalah Akhlak

Menurut etimologinya, istilah akhlaq adalah bentuk jamak dari kata Arab "*khuluqun*", yang menunjukkan tingkah laku, budi pekerti, dan perangai. Ungkapan-ungkapan ini memiliki beberapa kesamaan dengan istilah "*khalqun*", yang berarti peristiwa dan terkait dengan kata "makhluq", yang berarti diciptakan, dan "*khalig*", yang berarti pencipta.

Wasilah (media) Dakwah adalah metode penyampaian materi dakwah Islam kepada mad'u. Dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah* untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat. *Hamzah Ya'qub* mengkategorikan dakwah *wasilah* ke dalam lima kategori: akhlak, lisan, tulisan, seni rupa, dan multimedia.

Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

- a. Tulisan merupakan media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi, spanduk, dan sebagainya).
- b. Lukisan merupakan media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- c. Audiovisual merupakan media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau keduanya, seperti televisi, film *slide*, OHP, Internet, dan sebagainya.
- d. Akhlak, merupakan media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

Teknik dakwah dalam menyebarkan materi dakwah Islam dikenal dengan metode dakwah. Cara pesan disampaikan sangat penting dalam menyebarkan dakwah karena, meskipun pesannya bagus, jika disampaikan dengan cara yang salah, penerima dapat menolaknya. Biasanya menggunakan surat an-Nahl: 125 jika mengacu pada teknik dakwah. Secara umum, ada tiga pendekatan utama untuk menyebarkan berita (*tharigah*), yaitu: *bi alhikmah*, *mau'izatul hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode (*tharigah*) dakwah, yaitu:

- a. *Bi al-Hikmah*, Secara khusus, berdakwah dengan memperhatikan keadaan dan kemampuan sasaran dakwah, sehingga pengamalan ajaran Islam nantinya tidak lagi terasa dipaksakan atau keberatan.
- b. *Mau'izatul Hasanah*, Secara khusus, berdakwah dengan memberikan nasehat atau fasih mengungkapkan ajaran Islam sehingga dapat menyentuh hati masyarakat.
- c. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, Secara khusus, berdakwah dengan terlibat dalam debat dan argumentasi yang konstruktif tanpa memberikan tekanan yang tidak semestinya pada masyarakat yang dituju oleh dakwah.

Istilah “*atsar*” (efek) mengacu pada umpan balik dari prosedur dakwah, yang sering diabaikan atau tidak terlalu dipikirkan oleh para dai. Mayoritas dari mereka percaya bahwa sekali dakwah diberikan, itu sudah berakhir. *Atsar* sebenarnya berperan besar dalam menentukan bagaimana dakwah selanjutnya. Tanpa mengkaji landasan dakwah, bisa saja terjadi kesalahan strategis yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah. Sebaliknya, dengan menganalisis strategi dakwah secara cermat dan tepat, kelemahan-kelemahan akan segera terlihat untuk perbaikan pada tahap-tahap berikutnya. (tindakan perbaikan). Strategi dakwah juga diperhitungkan ketika memutuskan apa yang merupakan dakwah yang baik dan efektif.³⁹

8. Manajemen Dakwah

Rosyad Shaleh sebagaimana dikutip Munir dan Ilaihi mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.

³⁹ Munir and Ilaihi, *Manajemen Dakwah*.

Penataan kegiatan dakwah yang sistematis dan terkoordinasi, atau kegiatan yang dimulai sebelum pelaksanaan sampai selesai, merupakan inti dari penyelenggaraan dakwah.

Potret manajemen dalam al-quran. Karena manajemen memainkan peran penting dalam hampir setiap aspek kehidupan, termasuk bagaimana hal-hal bekerja dalam organisasi dakwah, manajemen yang efektif diperlukan dalam organisasi dakwah agar mampu menjadi dinamika dari semua kegiatan yang dinamis dan terarah. Karena ayat-ayat Al-Our'an menegaskan bahwa ajaran Islam merupakan sistem nilai yang sempurna dan menyeluruh. Akibatnya, setiap Muslim harus mengakui keunggulan Al-Qur'an dan harus mempelajari nilai-nilai yang ada. Ajaran Islam sangat menjunjung tinggi kepemimpinan sebagai tujuan penciptaan manusia. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam sebuah Hadis, yaitu:

“Tiap-tiap kamu adalah pemimpin dan kamu dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinanmu masing-masing” (H.R. Bukhari)

Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari di atas menjelaskan perlunya orang membangun keterampilan manajemen sebagai bagian dari kepemimpinan individu mereka. Gagasan khalifah yang mengimplementasikan bahwa manusia memiliki tanggung jawab atau misi untuk memakmurkan bumi dan memerlukan manajemen manajerial yang baik, juga dapat dikembangkan dari ilmu ini.

sebagaimana dijelaskan dalam surah al-An'am (6): 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Referensi : <https://tafsirweb.com/2289-surat-al-anam-ayat-165.html>

“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagi-an

*(yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.*⁴⁰

⁴⁰ Muhammad Munir and Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Prenada Media, 2021).

BAB III

Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Aisyiyah

Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang terletak di Jl.Puspowarno Tengah VIII No.4, Salamanmloyo, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah, Kode Pos 50143.



Gambar 3. 1 Panti Asuhan Aisyiyah

Sumber: dokumentasi peneliti (20 februari 3023)

Sejarah berdirinya Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang tidak terlepas dari sekelompok ibu-ibu untuk memajukan agama Islam khususnya di kota Semarang. Aisyiyah Kota Semarang telah berdiri sejak tahun 1950. Namun perkembangan dari gerakan ini mulai lebih menggeliat oleh beberapa ibu yang mencoba untuk mengaktifkan organisasi Aisyiyah pada masa era menjelang tahun 1970.

Para ibu ini dengan gigih mengajak ibu-ibu yang ada di kota Semarang untuk ikut bergabung dan melaksanakan amar makruf nahi munkar dengan aktif dalam kegiatan social sekitar tahun 1968. Sambutan yang diberikan oleh masyarakat sangat baik. Kedaan ini dapat dibuktikan dengan berdirinya cabang dan ranting. Langkah awal pendirian cabang dan ranting tersebut dilaksanakan

dengan cara mengadakan pengajian. Pengajian tersebut dilaksanakan di beberapa tempat dan waktu pelaksanaan juga bergantian antara cabang satu ke cabang yang lain. Selain itu periodik pimpinan dilaksanakan di cabang-cabang sebagai wujud kepedulian pimpinan terhadap permasalahan yang ada di tingkat bawah dan untuk menjalin tali silaturahmi antara pimpinan dengan anggota Aisyiyah.

Panti Asuhan Aisyiyah 2 yang terletak di jl.puspowarno tengah VIII no.4, salamanmloyo, kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Yang didirikan pada tahun 2004, di karenakan Panti Asuhan yang pertama telah penuh, kemudian ada wakaf rumah tua oleh seseorang lalu di bangun Kembali untuk menjadi Panti Asuhan Aisyiyah 2. Ibu pengasuh menuturkan bahwa:

“asrama dua ini di resmikan pada tahun 2004 oleh ibu sinto sukawi”

Aisyiyah Kota Semarang secara de facto telah disahkan oleh Pimpinan Pusat Aisyiyah dengan nomor SK pendirian 540/PPA/A/VIII-89 tanggal 22 Agustus 1989 yang ditandatangani oleh Dra. Hj. Ellyda Djazman sebagai ketua dan Dra. St. Wardanah M Sebagai sekretaris dan bertepatan dengan tanggal 20 Muharram 1410 H. Berdasarkan dokumen resmi tersebut, maka secara resmi berdirinya PDA Kota Semarang tanggal 22 Agustus 1989 M.

Tujuan



Sumber : dokumentasi Panti Asuhan (facebook, 20 februari 2023)

didirikannya Panti Asuhan Aisyiyah adalah untuk Memberikan pertolongan dan pelayanan kepada anak asuh dengan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai ketrampilan kerja, sehingga mereka mampu menjadi anggota masyarakat yang hidup layak dan

penuh tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga maupun masyarakat, bangsa, dan negara.

Sasaran Panti Asuhan Aisyiyah panti adalah anak panti yang menjadi yatim ataupun piatu tidak juga hanya anak panti sasaran juga di lakukan kepada anak non panti ialah anak-anak sekitar yang yatim ataupun piatu tidak hanya anak-anak melainkan orang tua ataupun lansia dan dhuafa. Ibu pengasuh menuturkan bahwa:

“anak non panti itu anak-anak yang tidak tinggal dipinti jadi kami Cuma membantu biaya Pendidikan mereka dengan berbagai macam sistem ada yang biaya penuh Pendidikan dari panti ada yang sekedar membantu tetapi tidak secara penuh seperti untuk tambahan uang saku”

Yang dimaksud dengan kutipan tersebut adalah sasaran Panti Asuhan tidak hanya anak panti melainkan juga anak non panti, yang dibantu oleh Panti Asuhan Aisyiyah dalam biaya Pendidikan secara penuh ataupun hanya memberi uang saku dan bisa di liat bahwa Panti Asuhan mencakup banyak status mulai dari anak panti dan non panti.

Data anak Panti Asuhan Aisyiyah tahun ajaran 2022/2023. yang membedakan anak panti dan non panti adalah, jika anak panti ialah anak yang tinggal di asrama jika anak non panti tidak tinggal di asrama tetapi di rumah masing-masing dan biasanya tinggal di sekitar panti asuhan.

DATA ANAK LKSA AISYIYAH KOTA SEMARANG ASRAMA II			
TAHUN AJARAN 2022/2023			
TINGKAT PENDIDIKAN		ANAK PANTI	ANAK NON PANTI
SD	1	1	1
SMP	1	1	1
SMA/SMK	1	1	1
TOTAL	3	3	3
USIA ANAK		ANAK PANTI	ANAK NON PANTI
6 TH - 12 TH	1	1	1
13 TH - 15 TH	1	1	1
16 TH - 18 TH	1	1	1
TOTAL	3	3	3
STATUS ANAK		ANAK PANTI	ANAK NON PANTI
YATIM	1	1	1
PIATU	1	1	1
YATIM & PIATU	1	1	1
DHUAFA	0	0	0
TOTAL	3	3	3
LAPORAN PROSENTASE KELULUSAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR			
ANAK PANTI		JUMLAH ANAK	JUMLAH LULUS
TAHUN AJARAN	JUMLAH ANAK	JUMLAH LULUS	PROSENTASE
2017/2018	1	1	100%
2018/2019	1	1	100%
2019/2020	1	1	100%
2020/2021	1	1	100%
2021/2022	1	1	100%
ANAK NON PANTI		JUMLAH ANAK	JUMLAH LULUS
TAHUN AJARAN	JUMLAH ANAK	JUMLAH LULUS	PROSENTASE
2017/2018	2	2	100%
2018/2019	2	2	100%
2019/2020	2	2	100%
2020/2021	2	2	100%
2021/2022	2	2	100%

Sumber : dokumentasi peneliti (20 februari 2023)

Tabel 3. 1 Tingkat Pendidikan Anak Panti Asuhan Aisyiyah

TINGKAT PENDIDIKAN	ANAK PANTI	ANAK NON PANTI
SD	1 Anak	4 Anak
SMP	5 Anak	5 Anak
SMA / SMK	4 Anak	11 Anak
TOTAL	10 Anak	20 Anak

Sumber : dokumentasi peneliti (20 februari 2023)

Pada tabel di atas bisa di lihat bahwa anak-anak yang di bantu oleh Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang dalam ranah Pendidikan sangat bervariasi mulai dari sd sampai dengan sma. Bantuannya pun berbeda-beda ada yang bantuan penuh pada Pendidikan ada juga yang sekedar memberi uang saku.

Tabel 3. 2 Usia Anak Panti Asuhan Aisyiyah

USIA ANAK	ANAK PANTI	ANAK NON PANTI
6 Tahun – 12 Tahun	1 Anak	7 Anak
13 Tahun – 15 Tahun	5 Anak	8 Anak
16 Tahun – 18 Tahun	5 Anak	6 Anak
TOTAL	11 Anak	21 Anak

Sumber : dokumentasi peneliti (20 februari 2023)

Pada tabel di atas bisa dilihat bahwa ada berbagai usia anak yang di bantu oleh Panti Asuhan Aisyiyah mulai dari usia anak yaitu 6 tahun sampai dengan usia remaja yaitu 18 tahun, tidak hanya dari anak panti melainkan juga terdapat anak non panti

Tabel 3. 3 Status Anak Panti Asuhan Aisyiyah

STATUS ANAK	ANAK PANTI	ANAK NON PANTI
YATIM	3 Anak	2 Anak
PIATU	-	-
YATIM & PIATU	1 Anak	3 Anak
DHUAFA	8 Anak	16 Anak
TOTAL	12 Anak	21 Anak

Sumber : dokumentasi peneliti (20 februari 2023)

Pada tabel di atas bisa dilihat bahwa Panti Asuhan Aisyiyah menjangkau banyak status mulai dari yatim piatu sampai dhuafa dan muallim dari anak panti sampai dengan anak non panti. Itu merupakan sasaran bagi Panti Asuhan aisyiyah.

Tabel 3. 4 Prosentase Kelulusan Dalam 5 Tahun Terakhir

TAHUN AJARAN	JUMLAH ANAK	JUMLAH LULUS	PROSENTASE
2017 / 2018	16 Anak	2 Anak	12,5 %
2018 / 2019	15 Anak	2 Anak	13,3 %
2019 / 2020	13 Anak	1 Anak	7,6 %
2020 / 2021	12 Anak	1 Anak	8,3 %
2021 / 2022	13 Anak	3 Anak	23 %

Anak Non Panti

TAHUN AJARAN	JUMLAH ANAK	JUMLAH LULUS	PROSENTASE
2017 / 2018	25 Anak	-	-
2018 / 2019	21 Anak	1 Anak	4,76 %
2019 / 2020	20 Anak	1 Anak	5 %
2020 / 2021	19 Anak	-	-
2021 / 2022	19 Anak	2 Anak	10,52 %

Sumber : dokumentasi peneliti (20 februari 2023)

Pada tabel diatas bisa dilihat bahwa data prosentase kelulusan anak pada 5 tahun terakhir yang di bantu oleh Panti Asuhan Aisyiyah pada tahun ke tahun dengan jumlah anak yang berbeda-beda yang menjadikan persen pada prosentase yang berbeda-beda pula

1. Visi Misi Panti Asuhan Aisyiyah

- a. Menegakkan dan menyebarkan ajaran Islam yang berdasarkan kepada keyakinan tauhid yang murni menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah secara benar.

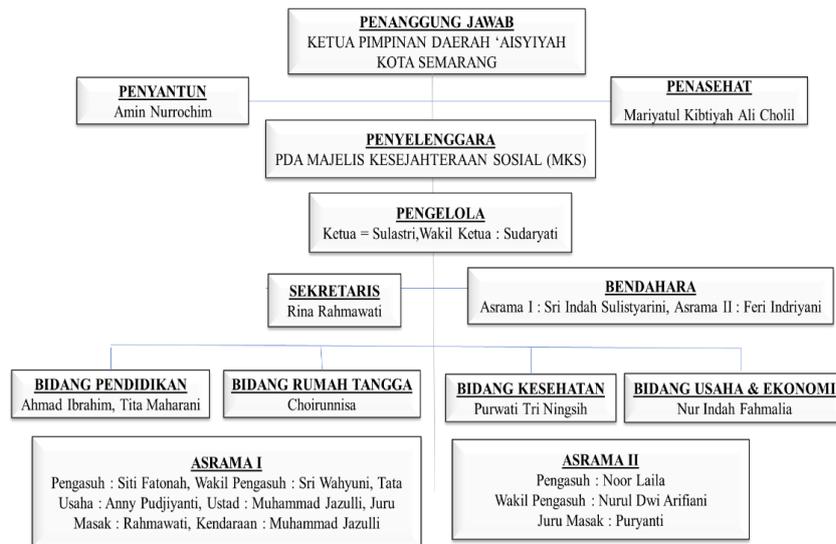
- b. Mewujudkan kehidupan yang Islami dalam diri pribadi, keluarga dan masyarakat luas.
- c. Menggalakkan pemahaman terhadap landasan hidup keagamaan dengan menggunakan akal sehat yang dijiwai ruh berfikir Islami dalam menjawab tuntutan dan menyelesaikan persoalan kehidupan bermasyarakat.
- d. Menciptakan semangat beramal dengan beramal ma'ruf nahi munkar dan dengan menempatkan potensi segenap warga masyarakat baik pria maupun wanita dalam tujuan organisasi.

2. Struktur Organisasi Panti Asuhan Aisyiyah



Sumber : dokumentasi peneliti (20 februari 2023)

Struktur organisasi aisyiyah kota semarang periode tahun 2022 – 2026



Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Yayasan

Sumber : dokumentasi peneliti (20 februari 2023)

Untuk struktur koordinasi Dari struktur di atas adalah, ketua pimpinan daerah aisyiyah kota semarang menjadi penanggung jawab atas Panti Asuhan tersebut yang di bantu oleh penyelenggara dan pengelola serta penyantun dan di awasi oleh penasehat. Tidak lupa dengan sekertaris, bendahara serta devisi-devisi (bidang Pendidikan, bidang Kesehatan, bidang rumah tangga bidang usaha dan ekonomi) yang membantu pengelola Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang. Di balik itu Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang mempunyai 2 asrama yang berbeda dalam asrama tersebut terdapat pengasuh yang di bantu oleh wakil pengasuh untuk mengkoordinasi tata usaha, ustad, juru masak, kendaraan asrama. Pada struktur organisasi tersebut mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda dan karena berada pada satu organisasi dapat di pastikan bahwa mempunyai tujuan yang sama.

Pada struktur organisasi pada tabel 3.2 didalamnya terdapat pembagian tugas yaitu. Ketua yang bertanggung jawab atas semua kegiatan di panti asuhan, wakil ketua yang bertugas untuk membantu pekerjaan ketua panti asuhan. sekretaris yang bertanggung jawab atas tugas kesekretarisan di panti asuhan. bendahara yang bertugas untuk membuat biaya (RAB) panti asuhan, berkerja sama dengan pengasuh bidang rumah tangga dalam hal mengelola, mengawasi, memantau, dan menilai penerimaan penggunaan uang panti, serta membuat laporan keuangan. bidang pendidikan yang mempunyai tugas mendampingi anak dalam hal akhlak, ibadah, pembelajaran dan keterampilan anak, memantau psikologi anak, mencatat dan mendokumentasikan kegitan anak. Bidang Kesehatan yang mempunyai tugas untuk menyelenggarakan penyuluhan Kesehatan, mengobati anak yang sakit ringan, mengawasi dan memantau Kesehatan anak panti, merujuk ke fasilitas Kesehatan tingkat 1 (puskesmas) dan melanjutkan ke rumah sakit roemani (jika diperlukan). Bidang usaha dan ekonomi yang mempunyai tugas untuk membekali kemandirian diri pada diri anak, membekali kursus-kursus keterampilan anak panti, memasarkan hasil produksi anak panti. Bidang rumah tangga yang bertugas atas

tanggung jawab atas semua kegiatan, mengetahui keluar dan masuk logistik, bertanggung jawab atas kebersihan panti asuhan, bertanggung jawab atas pemeliharaan bangunan panti, mengawasi, memantau, dan menilai piket anak.

Adapun struktur organisasi yang berada di dalam asrama Panti Asuhan beserta tugas dan tanggung jawab pegawai panti. Pertama adalah pengasuh yang memiliki tugas mengasuh, mengawasi dan mendampingi anak-anak selama 24 jam dalam hal menerima tamu dari pihak lain, berkerjasama dengan pihak luar untuk kepentingan panti asuhan, menyediakan makanan yang bergizi untuk anak asuh, mengawasi kebersihan asrama, mengawasi kegiatan anak asuh dalam melakukan piket, mengkoordinasi pencatatan dan pengarsipan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran panti kepada wakil pengasuh. Wakil pengasuh yang memiliki tugas untuk membantu tugas pengasuh selama empat jam sehari, pengaturan jam kerja di koordinasi oleh pengasuh, menggantikan tugas pengasuh apabila sedang izin ataupun cuti, mengkoordinasi dokumentasi kegiatan panti di bagian tata usaha, mencatat dan mengarsipkan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran panti yang sudah disetujui oleh pengasuh panti. Juru masak yang memiliki tugas untuk merencanakan, memasak dan menyajikan makanan sesuai menu yang terjadwal. Itulah pengorganisasian di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang.

3. Jenis kegiatan Panti Asuhan Aisyiyah

Jenis kegiatan yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang adalah:

- a. Memberikan pemahaman keagamaan dan praktek ibadah serta pembinaan tentang etika dan moral
- b. Mengikut sertakan seluruh anak dalam panti pada Lembaga Pendidikan formal di luar panti sesuai dengan tingkat pendidikannya
- c. Penyantunan dan pengelolaan anak penyandang masalah sosial di dalam panti sekaligus pemenuhan segala kebutuhan sandang, pangan, papan dan Kesehatan

- d. Pendampingan oleh para pengurus dengan metode perwalian agar mereka lebih mendapatkan perhatian dan kasih sayang serta pemenuhan segala kebutuhannya

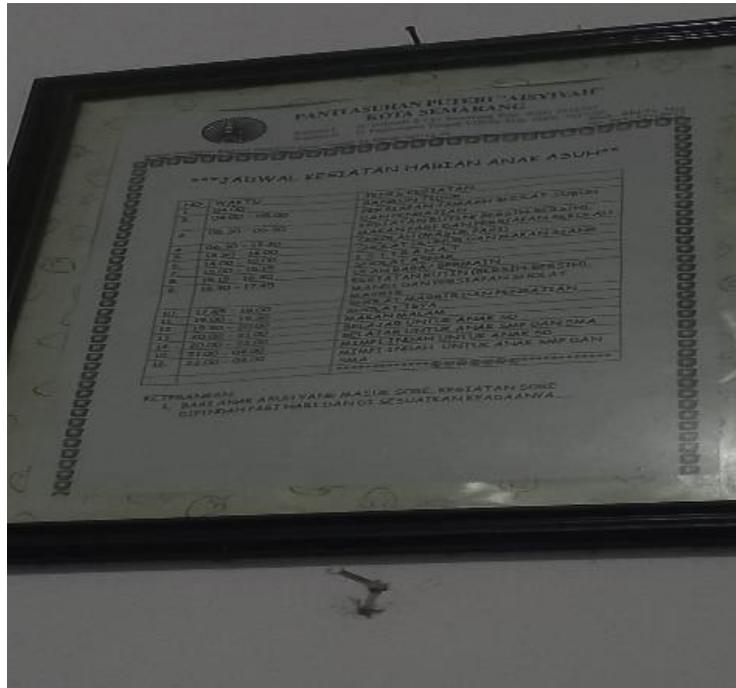
4. Sarana Dan Prasarana Panti Asuhan Aisyiyah

Sarana dan prasarana ialah suatu kebutuhan untuk menunjang kebutuhan anak-anak Panti Asuhan aisyiyah, diantaranya ialah 1 buah asrama, 1 buah ruang tamu, 1 buah ruang kegiatan, 1 buah Gudang, 1 buah dapur, 1 buah ruang makan, 1 buah masjid, 1 buah kamar pengurus, 4 buah kamar mandi, 4 kamar anak, 1 buah tempat untuk wundhu dan tempat cuci pakaian, 1 buah tempat jemur pakaian, 2 halaman parkir. Itulah sarana dan prasarana pada Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang yang lebih tepatnya pada asrama dua

B. Program Kerja Panti Asuhan Aisyiyah

(Program jangka pendek) Konsolidasi, Rapat kerja pengurus, Laporan rutin: pengelolaan administrasi, membuat surat keluar dan menerima surat masuk. (Pendidikan) Pendidikan formal dan non formal, pengembangan bakat dan keterampilan. (Kesehatan) gizi anak asuh. (Kesehatan lingkungan) Olahraga, Kebersihan. (Program jangka menengah) Perbaikan hal-hal yang perlu di perbaiki, Melaksanakan keterampilan. (Program jangka Panjang) Sarana dan prasarana, Pemeliharaan asrama. (Lain-lain) Mengembangkan bakat serta keterampilan, Memberdayakan fakir miskin.

5. Jadwal Kegiatan Panti Asuhan



Sumber : dokumentasi peneliti (20 februari 2023)

Tabel 3. 5 jadwal kegiatan harian Panti Asuhan Aisyiyah

NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN
1.	04.00 -	Bangun tidur
2.	04.00 - 05.00	Persiapan jamaah sholat subuh dan pengajian
3.	05.30 - 06.30	Kegiatan rutin (bersih-bersih), makan pagi dan persiapan sekolah
4.	06.30 – 13.30	Sekolah (masuk pagi)
5.	13.30 – 14.00	Sholat dluhur dan makan siang
6.	14.00 – 15.00	Istirahat
7.	15.00 – 15-15	Sholat ashar
8.	15.15 – 16.30	Olahraga / bermain
9.	16.30 – 17.45	Kegiatan rutin (bersih-bersih), mandi dan persiapan sholat magrib
10.	17.45 – 19.00	Sholat magrib dan pengajian

11.	19.00 – 19.30	Sholat isya
12.	19.30 – 20.00	Makan malam
13.	20.00 – 21.00	Belajar untuk anak sd
14.	20.00 – 22.00	Belajar untuk anak smp dan sma
15.	21.00 – 04.00	Istirahat untuk anak sd
16.	22.00 – 04.00	Istirahat untuk anak smp dan sma

Sumber : dokumentasi peneliti (20 februari 2023)

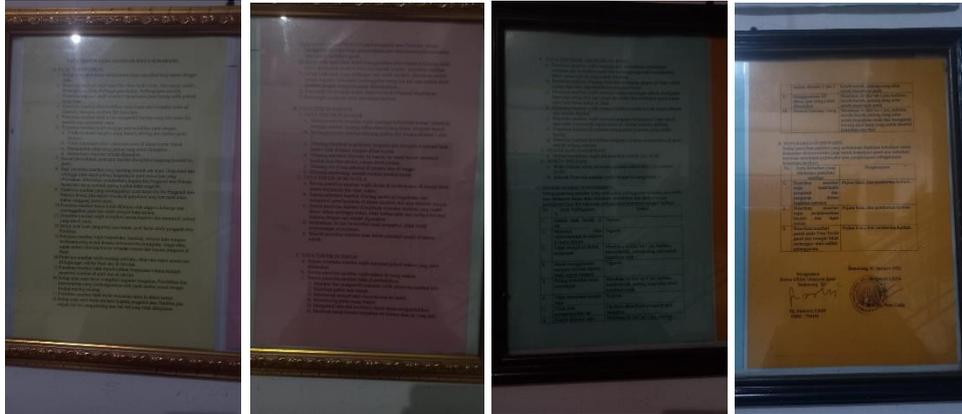
Tabel 3. 6 Jadwal Kegiatan Mengaji Panti Asuhan Aisyiyah

NO	HARI	JAM	MATERI	PEMATERI
1	Senin	04.40-05.10	a. Membaca al-qur'an b. Sholat dan arti bacaanya	Pak Ibrahim
2	Selasa	04.40-05.10	a. Membaca al-qur'an b. Membaca al-qur'an	Ibu Layinatus sifa
3	Rabu	04.40-05.10	a. Membaca al-qur'an b. Akhlak	Ibu layinatus sifa
4	Kamis	04.40-05.10	a. Membaca al-qur'an b. Membaca yasin, al-khafi dan doa Bersama	Ibu pengurus
5	Jumat	04.40-05.10	a. Membaca al-qur'an b. Bahasa arab dasar	Pak manduri
6	Sabtu	04.40-05.10	a. membaca al-qur'an b. Membaca al-qur'an dan qiroati	Ibu layinatus sifa
7	Minggu	04.40-05.10	a. Baca al-qur'an	Pak manduri

			b. Al-qur'an dan arinya	
--	--	--	-------------------------	--

Sumber : hasil wawancara peneliti (20 februari 2023)

6. Peraturan Pant Asuhan Aisyiyah



Sumber : dokumentasi peneliti (20 februari 2023)

Pant Asuhan Aisyiyah Kota Semarang memiliki peraturan yang di bagi menjadi dua yaitu tata tertib umum dan tata tertib khusus berikut peraturanya:

a. Tata Tertib Umum

anak asuh harus menjalankan tugas dan piket kerja harian, anak asuh wajib memberi tanda/nama pada barang milik pribadi serta loker dan diperbolehkan menyimpan dan memakai make up tipis-tipis, anak asuh wajib menjaga semua fasilitas pant dan Mematikan computer setelah digunakan, diwajibkan langsung Kembali ke pant Ketika sekolah selesai dan apabila sepulang sekolah ada acara / keperluan lain sehingga tidak dapat pulang langsung ke pant sesuai jam yang ditentukan, diharuskan memberitahu kepada Ibu Pengasuh dan harus kembali paling lambat habis maghrib, anak asuh hanya boleh dijemput oleh anggota keluarga saat meninggalkan pant dan wajib mengisi buku pulang, anak asuh wajib mengikuti semua kegiatan dan mematuhi jadwal yang ada di pant dan wajib berperilaku, bersikap, bertutur kata maupun berbusana yang sesuai dengan norma-norma,menjujung tinggi etika, sopan santun atau tata krama terhadap sesame dan kepada

pengasuh di Panti dak tidak diperbolehkan berpacaran selama menjadi penerima manfaat di panti dan di sekolah, Setiap anak asuh harus melapor kepada pengasuh atau Pembina jika terjadi hal-hal yang penting atau hal-hal yang tidak diinginkan, Setiap anak asuh yang melanggar tata tertib ini, akan dikenakan sanksi berupa teguran, hukuman pemanggilan orang tua dan atau paling akhir mediasi dengan orang tua untuk dikembalikan dan kunjungan orang tua tidak ditentukan jadwal.

b. Tata Tertib Khusus

Semua anak asuh wajib menjaga kebersihan kamar termasuk menjaga tatanan ranjang, kebersihan kolong kasur, kerapian lean lemari dan semua penerima manfaat dilarang makan dan minum di lantai 2 atau 3, dilarang membuat kegaduhan, bergurau dan mengobrol sampe larut malam baik didalam maupun luar kamar, dilarang memakai alas kaki ke kamar, ke lantai bawah memakai handuk atau baju minim, celana short pendek, dilarang menjemur pakaian di jendela atau di tangga.

Dengan adanya tata tertib di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang di harapkan anak asuh untuk mengikuti peraturan yang sudah ada dan diharapkan anak asuh tidak melanggarnya.

C. Pogram Dakwah Di Panti Asuhan Aisyiyah

Pada program dakwah pada Panti Asuhan Aisyiyah untuk saat ini terdapat dua program dakwah yang dilaksanakan secara rutin, yang pertama adalah pengajian rutin mingguan dan pengajian rutin hari, itulah dua program dakwah kususnya pada asrama dua di Panti Asuhan Aisyiyah kota semrang.

1. Pengajian rutin

Pengajian rutin di Panti Asuhan Aisyiyah di laksanakan hari kamis malam setelah sholat magrib yang dipimpin oleh pengasuh, pada pengajian tersebut dilakukan membaca al-qur'an, membaca yasin, membaca al-khafi dan doa Bersama. Ibu pengasuh menuturkan bahwa:

“pada hari kamis itu doa Bersama dan baca al-qur’an, yasin dan al-khafi itu yang damping saya”

Pada penjelasan ibu pengasuh di atas dijelaskan bahwa pada hari kamis malam akan dilakukan ngaji rutin mingguan yang di damping oleh ibu pengasuh.

2. Ngaji rutin



Sumber : dokumentasi peneliti (20 februari 2023)

Ngaji rutin di Panti Asuhan Aisyiyah di laksanakan setelah sholat magrib sampai adzan isya, yang di laksanakan oleh anak asuh dan di ajarkan oleh pemateri yang Bernama bapak Ibrahim, ibu layinatus, bapak maduri. Tidak hanya pemateri yang berbeda tetapi juga isi dari materi yang di ajarkan pun berbeda-beda, materi yang di ajarkan adalah: membaca al-qur’an dan memahami artinya, memahami Bahasa arab dasar, sholat wajib dan sunah serta memahami arti bacaanya, akhlak, qiroati. Bapak maduri menuturkan bahwa:

“saya ngajar di Panti Asuhan Aisyiyah sudah lama, kalua di asrama satu sudah dari tahun 97 tapi kalua di asrama dua baru satu tahun”

Pada penjelasan kutipan bapak manduri diatas di jelaskan bahwa pak manduri selaku salah satu pemateri dalam kegiatan ngaji rutin harian, beliau menjelaskan bahwa sudah lama bergabung pada Panti Asuhan Aisyiyah sendiri khusus nya di asrama yang pertama, tetap pada asramayang kedua beliau baru satu tahun mengajar di asrama dua.

D. Implementasi Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Aisyiyah

Kegiatan manajemen dakwah di Panti Asuhan Aisyiyah ialah memberikan pemahaman keagamaan sebagai berikut:

a. Membaca Al-Qur'an Dan Memahami Arti Bacaannya

membaca al-qur'an sudah menjadi rutinitas di dalam Panti Asuhan Aisyiyah di balik kegiatan mengaji Bersama, anak-anak Panti Asuhan juga diajarkan untuk bisa mengaji dengan benar dengan itu diajarkan untuk memahami harokat, Panjang pendeknya bacaan, tajwid, dan anak-anak juga diajarkan untuk memahami ayat-ayat yang dibaca. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan sehabis sholat berjamaah dan sehabis magrib. Ibu pengurus menuturkan bahwa:

“Kegiatan mengaji di lakukan sehabis sholat berjamaah dan di lakukan juga sehabis magrib biasanya membaca 1 juz Bersama sama dan di tambahkan membaca surat yasin dan al -khafi”.

Yang di jelaskan oleh ibu pengurus di atas merupakan kegiatan pada program pengajian rutin harian yang dilaksanakan setelah sholat magrib berjamaah, dan menjelaskan dalam program tersebut kegiatan apa saja yang dilakukan.

b. Memahami Doa Dalam Islam

Doa dalam islam merupakan bagian paling mendasar dari ibadah, maka dari itu sangat penting bagi seorang muslim mengenal lebih banyak doa doa dalam islam sejak sedini mungkin, oleh karna itu di Panti Asuhan Aisyiyah di kenalkan berdoa bersama sama yang dilakukan hari kamis malam atau malam jumat yang dipimpin oleh ibu pengasuh.

c. Memahami Bahasa Arab Dasar

belajar Bahasa arab dasar sudah menjadi hal wajib yang di pelajari anak Panti Asuhan agar lebih bisa mengenal lebih dalam Bahasa arab. Ibu pengasuh menuturkan bahwa:

“pada hari ahad ngaji di pimpin sama bapak manduri yang mengajarkan Bahasa arab tetapi Bahasa arab yang mula”

Pada kutipan di atas di jelaskan bahwa Bahasa arab yang di ajarkan oleh bapak manduri selaku pemateri pada hari minggu adalah Bahasa arab mula atau dasar.

d. Sholat Wajib Dan Sunah Serta Memahami Arti Bacaanya

sholat merupahkan hal wajib yang tidak boleh dilewatkan setiap muslim, tidak hanya sholat wajib anak-anak juga diajarkan sholat sunah. anak-anak Panti Asuhan tidak hanya di ajarkan sholat dengan benar melaikan juga di ajarkan maksud dari bacaan yang di baca Ketika sholat wajib ataupun sholat sunah hal itu di lakukan agar lebih khusyuk lagi Ketika menjalankan ibadah.

“setiap habis sholat wajib atau sholat sunah, anak-anak saya tekankan untuk mendoakan mereka yang telah memberikan kebaikan kepada kami karena semuanya dari allah tetapi melalui tangan-tangan manusia oleh karena itu saya tekankan untuk selalu mendoakan”.

Pada penjelasan kutipan diatas di jelaskan bahwa setiap kita melaksanakan sholat wajib maupun sunah di anjurkan untuk kita mendoakan orang-orang yang memberikan kebbaikanya kepada kita.

e. Belajar Mengenai Akhlak

akhlak merupahkan hal yang menghindari dari sesuatu yang buruk dan tercela dan menjadikan kita berperilaku yang baik dan bijak, hal tersebut harus di ajarkan sejak dini ajar anak mempunyai akhlak yang baik. Maka dari itu di Panti Asuhan Aisyiyah di hari rabu setelah magrib anak-anak di ajarkan tentang akhlak yang kelak akan membantu menjadi pribadi yang berakhlak baik. Ibu pengasuh menuturkan bahwa:

“pada hari jumat ngaji dipimpin oleh bapak manduri hari jumat biasanya diajarkan mengenai akidah akhlak”

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa hari ngaji hari jumat yang dipimpin oleh bapak manduri diajarkan mengenai akhlak yang sangat penting bagi pembentukan karakter pada diri anak asuh.

f. Belajar Qiroati

Qiroati merupakan sebuah metode pengajaran dan pembelajaran al-qur'an secara tartil, bertajwid, dibaca secara langsung tanpa di eja, Panti Asuhan Aisyiyah sendiri juga menggunakan metode qiroati. Pada belajar qiroati ini dilaksanakan setiap hari jumat malam setelah sholat magrib berjamaah dan akan di ajarkan oleh pemateri yaitu ibu layinatus sifa.

BAB IV
Analisis Implementasi Manajemen Dakwah
Di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang

Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang menerapkan pembinaan keagamaan, manajemen dakwah salah satu hal yang di perlukan untuk pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang.

Tabel 4. 1 Analisis Fungsi Manajemen

Fungsi Manajemen	Perencanaan	Hasil	Evaluasi
Perencanaan	a. Memahami Bahasa arab dasar b. Memiliki akhlak yang baik c. Sholat berjamaah d. Memahami doa dalam islam e. Membaca al-quran dengan benar	a. anak asuh dapat memahami Bahasa arab dasar b. anak asuh yang berakhlakul karimah c. anak asuh menjalani sholat berjamaah d. anak asuh mengetahui dan memahami doa dalam islam e. anak asuh dapat membaca al-quran	a. dilakukan tes atau ujian dan dilakukan penilaian untuk diliat sejauh mana pemhaman anak asuh, b. mencatat dan mengamati perilaku anak asuh dan di evaluasi c. mencatat apakah anak asuh sholat berjamaah dan jika tidak akan di berikan motivasi atau sanksi d. di lakuan tes dan dilakukan penilaian untuk dapat diliat sejauh mana pemahaman anak asuh e. di lakuan tes mengaji untuk dapat diliat sejauh mana perkembangan ngaji anak asuh

Pengorganisasian	<ul style="list-style-type: none"> a. Bidang Pendidikan, mendampingi Pendidikan formal dan non formal b. Pengasuh, mendampingi dan mengawasi dalam menjalani program dakwah c. Wakil pengasuh mendampingi, mengawasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bidang Pendidikan berperan dalam proses Pendidikan formal dan non formal b. Pengasuh mengawasi dan mendampingi kegiatan anak asuh c. Wakil pengasuh mengawasi, mendampingi kegiatan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bidang Pendidikan berkoordinasi dengan pengasuh untuk menilai kekurangan ataupun kelebihan dalam Pendidikan yang dijalani b. Pengasuh mengamati dan mencatat persoalan yang terjadi dan di atasi c. Wakil pengasuh mengamati dan mengatasi persoalan yang terjadi.
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengajian rutin mingguan b. Pengajian rutin harian 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak asuh mengikuti pengajian rutin mingguan b. Anak asuh mengikuti ngaji rutin harian 	<ul style="list-style-type: none"> a. Melihat problematika yang terjadi dan diselesaikan dengan memotivasi atau sanksi b. Melihat problematika yang terjadi dan diselesaikan dengan memotivasi atau sanksi
Pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> a. Evaluasi program dakwah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak asuh lebih disiplin 	<ul style="list-style-type: none"> a. Dimotivasi atau di berikan sanksi dan dinilai apakah efektif

Pada Tabel 4.3 yang berisi Hasil Analisis Fungsi Manajemen Dalam Program Dakwah terdapat 4 fungsi manajemen yang di dalamnya terdapat perencanaan hasil dan evaluasi.

1. Perencanaan, berupa memahami Bahasa arab dasar yang dimana Panti Asuhan mengharapkan anak asuh dapat memahami Bahasa arab dasar hal tersebut dapat mendukung kualitas anak asuh dengan memahami Bahasa arab dasar dan untuk usaha agar anak asuh dapat memahaminya di lakukanya evaluasi dengan dimana akan dilakukan tes tertulis ataupun tidak dan pematery memberikan penilaian akan hasil tes anak asuh dengan begitu bisa dilihat apa saja yang kurang di pahami anak asuh dan akan diberikan pemahaman ulang.

Memiliki akhlak yang baik yang dimana Panti Asuhan mengharapkan anak asuh mempunyai akhlak yang baik hal tersebut dapat mendukung kualitas anak asuh dan agar hal tersebut terus berjalan kearah lebih baik diadakanya evaluasi dengan pengasuh yang mencatat dan mengamati perilaku anak asuh Ketika pembelajaran dan akan dinilai apakah anak asuh memiliki akhlak yang baik atau perlu perbaikan.

Sholat berjamaah yang dimana Panti Asuhan mengharapkan anak asuh bisa mengikuti sholat berjamaah hal tersebut juga untuk kebaikan anak asuh dan untuk mendukung kualitas anak asuh dalam memahami agama, dan upaya yang diberikan agar hal tersebut terus berjalan dengan semestinya diakanya evaluasi dengan mencatat apakah anak asuh mengikuti sholat berjamaah dan apabila tidak akan diberika motivasi jika dengan motivasi anak asuh masih tidak berjamaah maka akan diberikan sanksi dari pengasuh

Memahami doa dalam islam yang dimana Panti Asuhan mengharapkan anak asuh mengetahui doa dalam islam hal tersebut juga untuk kebaikan anak asuh dan untuk mendukung kualitas anak asuh dalam memahami agama, dan upaya yang diberikan agar anak asuh

dapat belajar doa dalam islam maka dilakukanya evaluasi dengan dilakukanya tes untuk melihat sejauh mana pemahaman anak asuh.

Anak asuh dapat membaca al-quran yang dimana Panti Asuhan mengharapkan anak asuh dapat membaca al-quran dengan benar hal tersebut bermanfaat bagi ana asuh dan dapat mendukung kualitas anak asuh dalam memahami al-quran dan untuk usaha agar anak asuh menjadi lebih baik dilakukanya evaluasi dengan dilakukan tes mengaji untuk dilihat sejauh mana anak asuh bisa membaca al-quran dengan benar.

2. Pengorganisasian, bidang pendidikan yang bertugas mendampingi Pendidikan formal dan non formal anak asuh, seperti Pendidikan non formal yaitu pembelajaran agama dan bidang Pendidikan berperan untuk ada di setiap proses Pendidikan anak asuh dan untuk mengevaluasinya bidang Pendidikan berkerja sama dengan pengasuh untuk menilai kekurangan apa aja yang terjadi selama proses pembelajaran dan bidang Pendidikan akan membantu pengasuh untuk menyelesaikan permasalahan dalam proses Pendidikan anak asuh

Pengasuh, yang bertugas untuk mendampingi dan mengawasi anak asuh dalam menjalani program dakwah dalam Panti Asuhan yang dimana dibantu oleh wakil pengasuh dalam mendampingi anak asuh dan evaluasi yang dilakukan pengasuh dan wakil pengasuh mengamati dan mencatat persoalan yang terjadi dalam proses dakwah di Panti Asuhan yang akan di bantu penyelesaiannya oleh bidang Pendidikan jika diperlukan.

3. Pelaksanaan, pengajian rutin mingguan yang diharapkan anak asuh dapat mengikutinya karena di dalam pengajian rutin mingguan tersebut banyak pembelajaran di dalamnya yang dapat meningkatkan kualitas anak asuh dalam hal agama dan upaya Panti Asuhan dalam melakukan evaluasi dengan melihat problematika yang terjadi pada pengajian rutin mingguan dan dicari jalan keluarnya agar permasalahan tersebut tidak berdampak pada anak asuh.

Ngaji rutin harian yang diharapkan anak asuh dapat mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan banyak sekali pembelajaran jika mengikuti ngaji rutin harian karena banyak materi yang diberikan oleh pemateri hal tersebut dapat meningkatkan kualitas anak asuh dalam hal agama dan upaya Panti Asuhan dalam melakukan evaluasi dengan melihat problematika yang terjadi dan dicari jalan keluarnya agar pemasalahan tidak berdapak pada anak asuh.

4. Pengendalian, kurangnya kedisiplinan anak asuh yang diharuskan dilakukanya pengendalian atau evaluasi agar pemasalahan yang terjadi dapat teratasi. Kurangnya kedisiplinan anak asuh sebagai pengasuh harus mengetahui penyebabnya seperti anak asuh yang telat mengikuti kegiatan Panti Asuhan yang menjadi penyebabnya persiapan anak asuh yang terlalu lama dan pengasuh memotivasi anak asuh agar persiapan lebih awal dan tidak telat Ketika kegitan dan apabila masih tetap telat maka adan di berikan sanksi oleh pengasuh agar lebih disiplin.

Pembahasan fungsi manajemen dalam program dakwah yang di analisis oleh peneliti bahwa fungsi manajemen dakwah sangat tepat di karenakan sesuai dengan manfaat yang di inginkan dalam keagamaan. Perencanaan yang didukung dengan strategi yang tepat, pengorganisasian yang berjalan dengan semestinya, serta dilakukanya pengendalian berkala yang bertujuan untuk mengurangi kendala pada program dakwah.

Implementasi manajemen dakwah di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang, yang dimaksud adalah bagaimana Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam dakwah di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang.

Tabel 4. 2 Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen

No	Fungsi-fungsi	Implementasi Dakwah
1.	Perencanaan dakwah	<p>a. Perencanaan, menetapkan tujuan dan target dari awal hingga akhir (anak asuh dapat membaca al-quran serta memahami artinya, memahami Bahasa arab dasar, dan <i>berakhlakul karimah</i>).</p> <p>b. merumuskan strategi (melaksanakan program kegiatan harian seperti tadarus al-quran, mengngaji, sholat berjamaah, sholat wajib, dan sholat sunah).</p> <p>c. menentukan sumber yang di lakukan, (syarat penerimaan anak asuh dan diupayakan anak asuh yang mau dibina).</p>
2.	Pengorganisasian dakwah	<p>Panti Asuhan sendiri juga terdapat sebuah pengorganisasian dalam manajemen dakwah yang berfokus pada asrama 2 ialah (bidang Pendidikan, pengasuh, wakil pengasuh, dan utad serta ustadzah pematari).</p>
3.	Pelaksanaan dakwah	<p>Perlaksanaan dakwah bermula pengasuh memberikan contoh yang baik kepada anak asuh, di lanjutkan memberikan motivasi, dan memberikan bimbingan kepada anak asuh salah satu peran dalam bimbingan tersebut adalah komunikasi dan di lakukan kegiatan lainnya seperti kegiatan internal (baca tulis al-qur'an, kajian, pengajian), dan kegiatan eksternal (kunjungan ke tempat undangan, out bound).</p>

4.	Pengendalian dakwah	Tahap pengendalian atau evaluasi adalah tahapan terakhir untuk mengukur sejauh mana pencapaian dan apakah ada kekurangannya jika ada akan dilakukan evaluasi. Seperti ketika terjadi kendala anak asuh yang tidak mengikuti sholat berjamaah lalu pengurus mengetahui hal tersebut dan memberi sanksi berupa membaca al-quran 1 juz, hafalan, bersih-bersih, dan potong uang saku, pengurus tidak hanya memberi sanksi juga melakukan pengendalian atau evaluasi dengan mendata siapa saja anak yang tidak mengikuti jamaah dan berapa lama hal tersebut terjadi agar pengasuh tidak hanya memberi sanksi melainkan juga memberi motivasi.
----	---------------------	--

Kegiatan manajemen dakwah di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang ialah memberikan pemahaman agama yang di dalamnya banyak kegiatan dakwah seperti membaca al-qur'an beserta memahami arti bacaannya, memahami doa dalam islam, memahami Bahasa arab dasar, belajar mengenai akhlak, dan belajar qiroati. Hal-hal tersebut mencakup pada program dakwah yang terbagi menjadi dua yaitu pengajian rutin dan ngaji rutin harian. Implementasi manajemen dakwah yang di analisis dengan POAC pada tabel 4.4, bagaimana Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam dakwah di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang.

1. Implementasi Perencanaan dakwah, adalah menetapkan tujuan, merumuskan strategi dan menentukan sumber.
 - a. Menetapkan tujuan dan target, yaitu anak asuh diharapkan dapat membaca al-quran, memahami Bahasa arab dasar dan *berakhlakul kariamah*. Itu merupakan bukti keseriusan Panti Asuhan Aisyiyah

untuk mendukung kualitas anak asuh yang baik karena Panti Asuhan sendiri mempunyai tanggung jawab memberikan Pendidikan formal maupun non formal dengan adanya Pendidikan non formal seperti ngaji rutin harian hal tersebut merupakan usaha panti agar tercapainya tujuan yang di inginkan.

- b. Merumuskan strategi, melaksanakan program kegiatan dakwah harian seperti tadarus al-quran, mengaji dan melakukan sholat berjamaah dilakukanya dakwah tersebut menjadi upaya Panti Asuhan Aisyiyah dalam mendukung kualitas anak asuh dengan menggunakan strategi tersebut. Hal tersebut juga menjadi dorongan untuk tercapainya tujuan yang di inginkan.

Strategi yang di tentukan bertujuan untuk merealisasikan tujuan ataupun target seperti yang ingin di capai, strategi yang digunakan pada implementasi manajemen dakwah sangat efektif. Seperti untuk mewakili tujuan perencanaan yaitu anak asuh di harapkan mempunyai akhlak yang baik atau berakhlakul karimah dengan begitu Panti Asuhan Aisyiyah membuat program ngaji harian yang di dalam nya di ajarkan tentang akhlak, dengan belajar mengenai akhlak anak asuh diharapkan dapat merealisasikan dengan mempunyai akhlak yang baik.

- c. Menentukan sumber, menentukan syarat penerimaan anak asuh baru, dengan menentukan sumber hal tersebut merupakan usaha Panti Asuhan untuk mendukung kualitas anak asuh. Seperti Ketika ada anak asuh baru diupayakan anak asuh yang mau dibina maka dari itu pengurus tidak bisa langsung menerima anak asuh karena semua harus sesuai dengan perencanaan yang di dalanya ada sumber dasar perencanaan. Dengan menetapkan berbagai sumber yang berlaku, dengan begitu perencanaan akan efektif karena sesuai dengan sasaran.

2. Pengorganisasian dakwah, pada implementasi dakwah adalah bidang Pendidikan, pengasuh dan wakil pengasuh yang memiliki tanggung

jawab berjalanya program dakwah dan usaha yang dilakukan agar tercapainya tujuan program dakwah dengan dilakukannya pengorganisasian dakwah adalah cara untuk koordinasi untuk menghimpun sumber daya manusia yang di miliki kedalam suatu kerangka struktur hingga dapat melakukan kegiatan Bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam suatu organisasi sangat diperlukan salah satu fungsi manajemen yaitu pengoorganisasian yang dapat dijelaskan sebagai serangkaian aktivitas dalam Menyusun suatu kerangka menjadi tempat untuk segenap kegiatan dengan jalan membagi dan mengelompokan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan Menyusun jalinan hubungan kerja di antara satu-satuan organisasi.

Berjalanya program sendiri pasti ada pengorganisasian didalamnya untuk agar program dakwah berjalan secara sitematis. Panti Asuhan juga memiliki pengorganisasian dalam berjalanya program dakwah yaitu yang pertama bidang Pendidikan, yang mendampingi anak asuh dalam hal Pendidikan non formal seperti ibadah maupun akhlak pada program dakwah sendiri dipastikan adanya peran bidang Pendidikan, karena bidang Pendidikan mengawasi program tersebut apakah terealisasikan atau tidak dengan mengkoordinasi pengasuh asrama.

Selanjutnya adalah pengasuh dan wakil pengasuh yang ada dalam pengorganisasian program dakwah, pengasuh sendiri biasanya mendampingi anak dalam melaksanakan program dakwah serta mengawasi anak asuh dalam melaksanakan program tersebut. Seperti Ketika penulis mengikuti kegiatan (20 februari 2023) salah satu program dakwah yaitu ngaji rutin harian pengasuh mengawasi apakah anak ada yang tidak mengikuti kegiatan pada program dakwah tersebut dan akan mencatat siapa saja yang tidak hadir. Selanjutnya adalah wakil pengasuh, yang membantu pengasuh dalam mengawasi serta mendampingi program dakwah di asrama tersebut apabila pengasuh

sedang berhalangan seperti sakit ataupun cuti. Pengoorganisasian ini sangat efektif karena selalu di awasi,

3. pelaksanaan dakwah, baca tulis al-quran, kajian, dan pengajian pelaksanaan dakwah tersebut merupakan upaya Panti Asuhan untuk mendukung terbentuknya kualitas anak asuh dari segi agama dan hal tersebut tidak hanya di ajarkan langsung kepada anak asuh anak asuh tetapi juga harus bermula kepada orang dewasa yang memberikan contoh yang baik kepada yang lebih muda seperti pengasuh yang memberikan contoh kepada anak asuh seperti pengasuh memberikan contoh mengikuti sholat berjamaah agar anak asuh juga bisa meniru untuk melakukan sholat berjamaah di masjid dan setelah memberikan contoh kepada anak asuh Langkah berikutnya adalah memotivasi dan memberikan bimbingan kepada anak asuh dan peran dalam bimbingan tersebut adalah komunikasi seperti Ketika pengasuh memberikan contoh lalu di lanjutkan dengan memotivasi anak asuh tentang keutamaan sholat berjamaah dengan begitu anak asuh akan lebih mendapat dorongan untuk melaksanakan sholat berjamaah. Dalam pergerakan dakwah yaitu motivasi, bimbingan dan komunikasi sangat efektif untuk mendorong anak asuh untuk melaksanakan kegiatan dakwah seperti kegiatan internal yaitu baca tulis al-qur'an yang dilakukan setiap hari terutama sehabis sholat magrib, kajian yang dilakukan ustad dan ustadzah pada ngaji rutin harian, pengajian rutin serta doa Bersama yang di pimpin oleh pengasuh asrama. Pelaksanaan dakwah tersebut merupakan strategi untuk mendapatkan target yang di inginkan, dan kegiatan eksternal seperti kunjungan ke tempat undangan, dan out bound, kunjungan ke tempat undangan adalah Ketika Panti Asuhan di minta untuk menghadiri sebuah kegiatan di luar seperti santunan anak yatim, dan out bound sendiri kegiatan di luar asrama yang bersifat rekreasi yang di adakan oleh pengasuh.

4. pengendalian dakwah, adalah evaluasi pada kegiatan dakwah yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pencapaian pada kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang Seperti Ketika terjadi suatu kendala mengenai anak asuh yang tidak mengikuti sholat berjamaah di masjid dan Langkah yang digunakan pengasuh adalah yang pertama memberikan motivasi dan bimbingan tentang keutamaan sholat berjamaah dan akan dikasih tau mengenai sanksi seperti apa yang akan di dapat Ketika anak asuh tidak melaksanakan sholat berjamaah hal itu akan memberika dorongan untuk anak asuh agar melaksanakan sholat berjamaah dan apabila kendala masih terulang makan pengurus akan memberikan sanksi kepada anak yang tidak melaksanakan sholat berjamaah, dan hal tersebut anak di evaluasi apakah sanksi yang di berikan bisa mencegah anak asuh untuk tidak melaksanakan sholat berjamaah. Apabila sudah tercapai untuk membuat anak asuh lebih baik yaitu anak asuh mengikuti sholat berjamaah maka bisa untuk membuat lebih baik lagi seperti memotivasi anak asuh untuk melaksanakan sholat sunah hal tersebut membuat evaluasi berjalan lebih baik lagi.

Kesimpulan pada analisis fungsi-fungsi manajemen dalam implementasi manajemen dakwah adalah bahwa fungsi fungsi pada program dakwah perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian berjalan sesuai dengan yang di ingin kan dan permasalahan yang terjadi pada program dakwah juga dapat di atasi dengan sesuai dan kesalahan tersebut di evaluasi dengan begitu bisa mencegah permasalahan baru yang datang.

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Fungsi Manajemen Dalam Implementasi Dakwah

Fungsi manajemen	Perencanaan	Hasil	Evaluasi
Perencanaan	<p>a. anak asuh dapat membaca al-quran</p> <p>b. memahami Bahasa arab dasar</p> <p>c. <i>berakhlakul karimah</i></p>	<p>a. anak asuh bisa membaca al-quran</p> <p>b. anak asuh dapat memhami Bahasa arab dasar</p> <p>c. anak asuh mempunyai akhlak yang baik</p>	<p>a. dilakukan tes ngaji untuk dilihat sejauh mana perkembangan ngaji anak asuh</p> <p>b. dilakukan tes atau ujian dan dilakukan penilaian untuk dilihat sejauh mana pemahaman anak asuh</p> <p>c. mencatat dan mengamati perilaku Ketika pembelajaran dan dinilai apakah perilaku anak asuh baik atau perlu perbaikan</p>
Pengorganisasian	a. bidang Pendidikan	a. bidang Pendidikan berperan dalam proses	a. bidang pendidikan berkoordinasi dengan

	<p>b. pengasuh</p> <p>c. wakil pengasuh</p>	<p>Pendidikan formal dan non formal</p> <p>b. pengasuh mengawasi dan mendampingi kegiatan anak asuh</p> <p>c. wakil pengasuh mengawasi dan mendampingi kegiatan anak asuh</p>	<p>pengasuh untuk menilai kekurangan ataupun kelebihan dalam pendidikan yang dijalani</p> <p>b. pengasuh mengamati dan mencatat persoalan yang terjadi dan diatasi</p> <p>c. wakil pengasuh mengamati dan mencatat persoalan yang terjadi dan diatasi</p>
Fungsi Manajemen	Perencanaan	Hasil	Evaluasi
Pelaksanaan	a. Baca tulis al-quran	a. Anak asuh bisa membaca dan menulis al-quran	a. Dilakukan tes atau ujian dan dilakukan penilaian untuk melihat sejauh

	b. Kajian atau Pengajian	b. Sikap anak asuh menjadi lebih baik, bertutur kata lembut dan lebih menghargai orang lain	man pemahaman anak asuh b. Mengamati dan menilai perilaku atau sikap anak asuh apakah sudah baik atau perlu perbaikan
Penegendalian	a. Evaluasi implementasi dakwah	a. Anak asuh tidak mengikuti sholat berjamaah	a. Dicatat dan diberi motivasi apabila masih dilakukan akan diberikan sanksi

Pada Tabel 4.5 yang berisi Hasil Analisis Fungsi Manajemen Dalam Program Dakwah terdapat 4 fungsi manajemen yang di dalamnya terdapat perencanaan hasil dan evaluasi.

1. Perencanaan, Anak asuh dapat membaca al-quran yang dimana Panti Asuhan mengharapkan anak asuh dapat membaca al-quran dengan benar hal tersebut bermanfaat bagi anak asuh dan dapat mendukung kualitas anak asuh dalam memahami al-quran dan untuk usaha agar anak asuh menjadi lebih baik dilakukannya evaluasi dengan dilakukan tes mengaji untuk dilihat sejauh mana anak asuh bisa membaca al-quran dengan benar.

memahami Bahasa arab dasar yang dimana Panti Asuhan mengharapkan anak asuh dapat memahami Bahasa arab dasar hal tersebut dapat mendukung kualitas anak asuh dengan memahami Bahasa arab dasar dan untuk usaha agar anak asuh dapat memahaminya di

lakukanya evaluasi dengan dimana akan dilakukan tes tertulis ataupun tidak dan pemateri memberikan penilaian akan hasil tes anak asuh dengan begitu bisa dilihat apa saja yang kurang di pahami anak asuh dan akan diberikan pemahaman ulang.

Memiliki akhlak yang baik yang dimana Panti Asuhan mengharapkan anak asuh mempunyai akhlak yang baik hal tersebut dapat mendukung kualitas anak asuh dan agar hal tersebut terus berjalan kearah lebih baik diadakanya evaluasi dengan pengasuh yang mencatat dan mengamati perilaku anak asuh Ketika pembelajaran dan akan dinilai apakah anak asuh memiliki akhlak yang baik atau perlu perbaikan.

2. Pengorganisasian, bidang pendidikan yang bertugas mendampingi Pendidikan formal dan non formal anak asuh, seperti Pendidikan non formal yaitu pembelajaran agama dan bidang Pendidikan berperan untuk ada di setiap proses Pendidikan anak asuh dan untuk mengevaluasinya bidang Pendidikan berkerja sama dengan pengasuh untuk menilai kekurangan apa aja yang terjadi selama proses pembelajaran dan bidang Pendidikan akan membantu pengasuh untuk menyelesaikan permasalahan dalam proses Pendidikan anak asuh

Pengasuh, yang bertugas untuk mendampingi dan mengawasi anak asuh dalam menjalani program dakwah dalam Panti Asuhan yang dimana dibatu oleh wakil pengasuh dalam mendampingi anak asuh dan evaluasi yang dilakukan pengasuh dan wakil pengasuh mengamati dan mencatat persoalan yang terjadi dalam proses dakwah di Panti Asuhan yang akan di bantu penyelesaiannya oleh bidang Pendidikan jika diperlukan.

3. Pelaksanaan, baca tulis al-quran yang diharapkan anak asuh bisa membaca dan menulis al-quran dengan benar hal tersebut juga memiliki manfaat yang besar kepada anak asuh hal tersebut juga dapat meningkatkan kualitas anak asuh dalam hal agama dan upaya Panti Asuhan untuk mengevaluasi dengan dilakukan tes yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman anak asuh.

Kajian dan pengajian, yang diharapkan anak asuh dapat mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan banyak sekali pembelajaran jika mengikuti ngaji rutin harian karena banyak materi yang diberikan oleh pemateri hal tersebut dapat meningkatkan kualitas anak asuh dalam hal agama dan menjadikan anak asuh menjadi pribadi yang lebih baik, bertutur kata lembut dan lebih menghargai orang lain. upaya Panti Asuhan dalam melakukan evaluasi dengan mengamati dan menilai perilaku atau sikap anak asuh apakah perlu perbaikan atau tidak.

4. Pengendalian, adalah evaluasi untuk menghadapi problematika yang terjadi seperti anak asuh yang tidak mengikuti sholat berjamaah maka dilakukan evaluasi dengan mengetahui apa penyebabnya seperti karena kemalasan anak asuh untuk datang ke masjid dan upaya penyelesaiannya dengan cara memberikan motivasi terlebih dahulu dan apabila hal tersebut tidak efektif maka diberikan sanksi.

Tabel 4. 4 Hasil Implementasi Manajemen Dakwah

No	Hasil	Metode	Evaluasi
1.	Anak asuh lebih disiplin dengan mengikuti sholat berjamaah.	memberikan motivasi, bimbingan dan sanksi.	Mengevaluasi anak apakah dengan adanya motivasi, bimbingan dan sanksi mampu membuat anak bisa mengikuti sholat berjamaah.
2.	Anak asuh lebih disiplin yaitu dengan mengikuti ngaji rutin harian.	Memberikan motivasi dan Memberikan sanksi.	Mengevaluasi anak apakah dengan adanya sanksi mampu membuat anak bisa mengikuti kegiatan ngaji rutin harian.

3.	Anak asuh lebih memperhatikan hal apa aja yang perlu di siapan saat ngaji rutin harian.	Memberikan motivasi.	Mengevaluasi apakah motivasi membuat anak lebih sadar tentang apa yang harus di persiapkan saat ngaji.

1. Anak asuh yang tidak mengikuti sholat berjamaah, Langkah yang digunakan pengasuh adalah yang pertama memberikan motivasi dan bimbingan tentang keutamaan sholat berjamaah dan akan diberi sanksi jika tidak melaksanakan sholat berjamaah hal itu akan memberika dorongan untuk anak asuh agar melaksanakan sholat berjamaah dan apabila kendala masih terulang makan pengurus akan memberikan sanksi kepada anak yang tidak melaksanakan sholat berjamaah, dan hal tersebut anak di evaluasi apakah sanksi yang di berikan bisa mencegah anak asuh untuk tidak melaksanakan sholat berjamaah.
2. Anak asuh yang tidak mengikuti ngaji rutin harian, Langkah yang digunakan pengasuh adalah memberikan sanksi berupa membaca al-quran 1 juz, bersih-bersih asrama, dipotongnya uang saku kepada anak asuh karna ngaji rutin harian ini mewajibkan anak asuh untuk mengikuti kegiatan. Setelah saksi di berika pengasuh akan di lakukan evaluasi terhadap kedisiplinan anak asuh, apakah sanksi yang di berikan mampu membuat jera Ketika tidak mengikuti kegiatan tersebut Dan Ketika sanksi telah berhasil membuat anak asuh menjadi lebih baik, maka anak asuh akan diberikan motivasi tentang ngaji rutin agar anak asuh menjadi lebih baik lagi.
3. Kurangnya kesadaran anak asuh mengenai persiapan ngaji, Langkah yang di ambil yaitu memberikan motivasi kepada anak asuh untuk mempersiapkan diri serta mempersiapkan hal-hal yang diwajibkan dibawa saatngaji rutin harian seperti buku dan alat tulis. Setelah

diberikan motivasi maka akan di evaluasi apakah motivasi yang di lakukan akan membuat anak sadar dan Ketika hal tersebut telah berhasil maka akan di berikan motivasi kenapa mempersiapkan diri itu penting supaya anak asuh menjadi lebih baik lagi.

Pembahasan pada hasil implementasi dakwah yang dilakukan oleh peneliti bahwa metode yang digunakan pada permasalahan yang terjadi sangat tepat di karenakan hasil yang sesuai walaupun dengan begitu evaluasi pada implementasi dakwah harus tetap di lakukan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini dengan judul “implementasi manajemen dakwah di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang” adalah:

1. Implementasi dakwah pengajian rutin mingguan dan ngaji rutin harian yang di lakukan di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang sudah terlaksana dengan baik, meskipun ada faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan dakwah seperti krangnya kedisiplinan, kurangnya persiapan tetapi hal tersebut bisa diselesaikan.
2. Penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengendalian pada program dakwah di Panti Asuhan Aisyiyah Kota Semarang berjalan sesuai rencana yang di tetapkan. Meskipun ada faktor yang menjadi penghambat, seperti kurangnya kedisiplinan anak asuh, hal tersebut diselesaikan dengan menggunakan metode tauladan oleh pengasuh maupun ustad serta ustazah yang bertujuan agar anak asuh dapat melatih dirinya untuk disiplin.

B. SARAN/REKOMENDASI

Bagi pengasuh agar selalu memotivasi dan memantau aktifitas anak asuh agar mereka tidak terpengaruh dengan lingkungan yang bersifat negative, bagi pengasuh agar selalu mengawasi anak jika melakukan kegiatan di panti asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayatillah, N. (2017). Dakwah dinamis di era modern. *Jurnal Pemikiran Islam*, 41(2).
- Aziz, Moh. Ali. (2019). *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Kencana.
- Budiarto, E., & Anggraeni, D. (2003). *Epidemiologi* (2nd ed.). Egc.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1).
- Fiantika, Feny Rita, Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Nofidaputri, R., Nuryani, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press.
- Gina, Tiara Ayu. (2021). *Manajemen dakwah di Panti Asuhan budi mulya muhammadiyah sukarama bandar lampung* (Vol. 26, Issue 2).
- Hamriani H M. (2013). Organisasi Dalam Manajemen Dakwah. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(2).
- Hanafi, M. (2015). Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen. *Managemen*, 1(1).
- Hermawan, A. (2005). *Penelitian Bisnis - Paragidma Kuantitati*. Grasindo.
- Jaya, I. Made Laut Mertha. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Khadafi, N. M., Mahmuddin, M., & Hamriani, H. (2020). Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar. *Washiyah : Jurnal Kajian Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2).
- Majid, A. (2017). *Analisis data penelitian kualitatif*. Penerbit Aksara Timur.
- Manurung, Muhammad Zulfikri. (2021). *Manajemen dakwah di Panti Asuhan darul aitam kota medan* (Vol. 4, Issue 1).
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Mardiana, A., Idris, M., & Wandiyono. (2021). *Konsep batanghari sembilan dalam sejarah dan kebudayaan melayu sumatera selatan sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal*. Penerbit Lakeisha.

- Marfu'ah, U. (2018). Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural. *Islamic Communication Journal*, 2(2).
- Muamanah, P. Yeni. (2020). *Penerapan fungsi perencanaan manajemen dakwah terhadap proses belajar keagamaan di Panti Asuhan darurrohmah di desa godong grobogan.*
- Muhfizar, Saryanto, Ningsih, A., Rudiyanto, M., Nasution, F., Nurhikmah, Badrianto, Y., Dewi, novia sandra, Kasanova, R., Wardhana, A., Djampangau, harianto r. djatola, & Rochmi, A. (2021). *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep)*. Media Sains Indonesia.
- Munir, M., & Ilaihi, W. (2006). *Manajemen Dakwah*. Kencana.
- (2021). *Manajemen Dakwah*. Prenada Media.
- Niswah, U., & Setiawan, muhamad rizal. (2019). *Implementasi fungsi actuating dalam pembinaan santri di pondok pesantren*. 9(April).
- Pimay, A., & Savitri, Fania Mutiara. (2021). Dinamika dakwah Islam di era modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1).
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33).
- Sandu, S., & Sodik, M. Ali. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sulaiman, J., & Putra, M. A. (2021). Manajemen Dakwah Menurut Perspektif AlQur'an. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 8(1).
- Suranto. (2019). *Inovasi manajemen pendidikan di sekolah kiat jitu mewujudkan sekolah nyaman belajar*. CV Kekata Group.
- Susanto, D. (2014). Pola Strategi Dakwah Komunitas Habaib Di Kampung Melayu Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 14(1).
- Susanto, D. (2015). *Penguatan manajemen masjid darussalam di wilayah rw IV kelurahan banjardowo kecamatan genuk kota semarang*. 15(5).
- Tohir, Moh. Maufi Bin. (2021). Kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara dalam Manajemen Dakwah. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 7(2).

- Wastiyah, L. J. (2020). Peran Manajemen Dakwah di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan). *Idarotuna*, 3(1).
- Wulandari, P. (2019). *Manajemen dakwah di Panti Asuhan muhammad'natsir desa margomulyo kecamatan jati agung lampung selatan* (Vol. 6, Issue 1).
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Bersama Pengurus Panti Asuhan Aisyiyah



Lampiran 2 Foto Papan Nama Panti Asuhan



Lampiran 3 Foto Asrama



Lampiran 4 Foto Saat Kunjungan



BIODATA

Nama : Ita Oktasari Choriyah
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 23 Oktober 2001
Alamat : Jl. Tawang Mas Baru Rt 005 Rw 005,
Kec. Semarang barat, kota semarang
Nama orang tua
Ayah : Abu Chaer
Ibu : Kasirah
Alamat email : itaokta745@gmail.com
Riwayat Pendidikan
Perguruan tinggi : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN
WALISONGO SEMARANG (2023)
SMA : MA Al-Khoiriyah Semarang (2019)
SMP : MTS Tawang Rejosari Semarang (2016)
SD : SD Tawang Rejosari Semarang (2013)